

**SKRIPSI**

**PENERAPAN KEGIATAN MELIPAT KERTAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK**

**DI TAMAN KANAK-KANAK KEMALA BHAYANGKARI 19**

**KOTA PAREPARE**

**SALMA SARVENI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2014**

** KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

 **UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

 **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

 **PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

 **Alamat : Kampus UNM Jl. Tamalate I Makassar**

 **Telepon : 0411.883076 – 0411.884457**

 **Laman:** [**www.unm.ac.id**](http://www.unm.ac.id)

**P E R S E T U J U A N P E M B I M B I N G**

Skripsi dengan judul : Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare

Atas nama :

 Nama : Salma Sarveni

 NIM : 1149 240 11

 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diujikan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Makassar

 Makassar, oktober 2014

Pembimbing I Pembimbing II

**Dra. Sri Sofiani, M.Pd Muh. Yusri Bachtiar,S.Pd,M.Pd**

Nip. 19530202 198010 2 001 Nip. 19850621 201212 2 005

Mengetahui:

Ketua Prodi PGAUD FIP UNM

**Syamsuardi,S.Pd,M.Pd**

 Nip. 19830210200812 1 002

** KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

 **UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

 **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

 **PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

 **Alamat : Kampus UNM Jl. Tamalate I Makassar**

 **Telepon : 0411.883076 – 0411.884457**

 **Laman:** [**www.unm.ac.id**](http://www.unm.ac.id)

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Skrips diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor : 8283/UN36.4/PP/2014, Tanggal 24 Oktober 2014 untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia (PGPAUD) Pada hari Jumat Tanggal 27 Oktober 2014.

Disahkan oleh :

an. Dekan

P.D. Bidang Akademik FIP UNM

**Drs. M. Ali Latif Amri, M.Pd**

Nip. 19611231 198702 1 045

Panitia Ujian :

Ketua : Drs. M. Ali Latif Amri, M.Pd ( ………………………… )

Sekretaris : Syamsuardi, S.Pd, M.Pd ( …………………………. )

Pembimbing I : Dra. Sri Sofiani, M.Pd ( . .……………………….. )

Pembimbing II : Muh. Yusri Bachtiar, S.Pd, M.Pd ( …………………………. )

Penguji I : Muh. Akil Musi, S.Pd, M.Pd ( ……….………………... )

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SALMA SARVENI

NIM : 1149 240 112

Studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

 Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Dalam Meningkatkan

 Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

 Parepare, September 2014

 Yang Membuat Pernyataan

 **SALMA SARVENI**

**M O T T O**

***Kegagalan hanya terjadi***

 ***jika kita menyerah***

 ***Kuperuntukkan karya ini sebagai tanda terima kasihku kepada***

 ***Ibuku tercinta, suamiku tersayang serta saudara serta teman yang menyayangi, memperhatikan dan membimbingku dengan tulus sehingga hidupku berarti***

**ABSTRAK**

 **Salma Sarveni, 2014.** Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare. Skripsi di bimbing oleh Dra. Sri Sofiani, M.Pd dan Yusri Bachtiar, S.Pd, M.Pd, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

 Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas. Jenis penelitian ini adalah (*classroom Action Research)* dengan jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Yang berhubungan dengan kelenturan otot-otot jari tangan dan otot-otot pergelangan tangan serta koordinasi mata dan tangan dan kegiatan melipat kertas. Setting penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare dan subjek pemelitian adalah kelompok B yang berjumlah 10 anak dan 1 orang guru. Rancangan penelitian terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksana, tindakan, observasi dan refleksi, teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian siklus I adalah 3 orang anak yang kemampuan motorik halus halusnya meningkat karena proses kegiatan melipat kertas sudah terlaksana dengan baik dan guru sudah melasanakan langkah-langkah dalam kegiatan melipat kertas sedangkan pada siklus ke II kemampuan anak sudan meningkat sesuai harapan dimana otot-otot jari serta pergelangan tangan anak sudah tidak kaku lagi serta koordinasi mata dan tangan sudah cermat karena proses kegiatan melipat kertas sudah terlaksana dengan baik.

.

**PRAKATA**

 Syukur Alhamdulillahi Rabbil Alamin penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT, karena atas limpahan rahmat-Nya lah sehingga Skripsi yang berjudul “ Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare “ dapat diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.

 Tak jarang kesulitan yang penulis alami pada saat penyusunan skripsi ini, baik dalam pengumpulan bahan sampai kepada pelaksanaan penelitian hingga pada saat proses penyusunannya. Namun berkat semua dorongan, doa serta bimbingan dari Dra. Sri Sofiani, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Yusri Bachtiar, S.Pd, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, sehingga kesulitan yang dialami dapat teratasi.

 Selain itu ucapan terima kasih tak lupa juga penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Arismunandar,M.Pd., Sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar, yang telah memberi peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.
2. Prof. Dr H. Ismail Tolla sebagai Dekan; Drs. M. Ali Latif Amri, M.Pd. sebagai PD.I; Drs. Andi Mappincara sebagai PD. II; dan Drs. Muh. Faisal, M.Pd. sebagai PD.III FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Syamsuardi, S.Pd, M.Pd dan Arifin Manggau, S.Pd, M.Pd. masing-masing sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi PGPAUD FIP UNM, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai / Tata Usaha FIP UNM baik yang di Makassar maupun yang di Parepare, atas segala perhatiannya dan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan sehingga perkuliahan dan penyusunan Skripsi berjalan lancar.
5. Ibu Bahariah selaku Kepala Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare dan beserta Guru yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGPAUD FIP UNM yang telah banyak memberikan dorongan, semangat serta kerjasama yang baik sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
7. Ibunda, Saudaraku, Suami, serta anak-anakku tercinta terima kasih atas segala doa pengorbanan serta pengertiannya selama ini.

 Atas segala kerendahan hati serta dukungan yang selama ini diberikan, semoga mendapatkan balasan dari ALLAH SWT, Amin.

 .

**DAFTAR ISI**

 **Halaman**

HALAMAN JUDUL ………………………………………………………… i

HALAMAN SAMPUL……………………………………………………….. ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING …………………………….. iii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI…………………………………….. iv

MOTTO……………………………………………………………………….. v

ABSTRAK……………………………………………………………………. vi

PRAKATA…………………………………………………………………… vii

DAFTAR ISI …………………………………………………………………. vii

DAFTAR TABEL…………………………………………………………….. ix

DAFTAR GAMBAR…………………………………………………………. x

DAFTAR LAMPIRAN……………………………………………………… xi

BAB I PENDAHULUAN ………………………………………………. 1

1. Latar belakang masalah …………………………………….. 1
2. Rumusan masalah …………………………………………… 4
3. Tujuan penelitian ……………………………………………. 4
4. Manfaat penelitian …………………………………………… 4

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

1. Kajian pustaka………………………………………………… 6
2. Pengertian Motorik Halus…………………….................... 6
3. Indikator Motorik Halus…………………………………... 8
4. Pengertian Melipat Kertas………………………………… 8
5. Bentuk-bentuk / Jenis-jenis Lipatan……………………… 10
6. Manfaat Melipat Kertas Bagi Anak……………………… 11
7. Langkah-langkah Kemampuan Melipat Kertas Anak…… 16
8. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak… 26
9. Kemampuan Anak Dalam Melipat………………………. 28

B. Kerangka Pikir……………………………………………….. 29

C. Hipotesis Tindakan………………………………………….. 31

BAB III METODE PENELITIAN………………………………………... 32

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian…………………………….. 32

B. Fokus Penelitian……………………………………………... 33

C. Setting dan Subjek Penelitian……………………………….. 33

D. Prosedur dan Desain Penelitian……………………………… 35

E. Teknik Pengumpulan Data…………………………………... 45

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan…………… 45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN………………….. 47

A. Hasil Penelitian………………………………………………. 47

B. Pembahasan………………………………………………….. 72

BAB V KESIMPULAN DANA SARAN………………………………… 75

A. Kesimpulan…………………………………………………. 75

B. Saran……………………………………………………….... 75

DAFTAR PUSTAKA………………………………………………………. 77

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**DAFTAR GAMBAR**

Bagan Kerangka Pikir………………………………………………………. 31

Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas…………………………………. 35

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data tingkat kemampuan melipat anak pada Siklus I

 Pertemuan Pertama…………………………………………. 53

Tabel 4.2 Data tingkat kemampuan melipat anak pada Siklus I

 Pertemuan Kedua…………………………………………… 59

Tabel 4.3 Data tingkat kemempuan melipat anak pada Siklus II

 Pertemuan Pertama…………………………………………. 65

Tabel 4.4 Data tingkat kemampuan melipat anak pada Siklus II

 Pertemuan Kedua………………………………………….... 71

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan senantiasa diarahkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia terutama anak Taman Kanak-kanak.Anak sebagai peserta didik dipersiapkan untuk menjadi jiwa yang tangguh, mandiri, dan kreatif dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan persaingan. Untuk itu penyelenggaraan program pendidikan akan lebih menitik beratkan pada peningkatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

Anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Bagi anak, bermain merupakan sarana belajar bagi mereka. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk meningkatkan berbagai aspek peningkatan anak seperti aspek kognitif, sosial, emosi, dan fisik. Melalui kegiatan bermain dengan menggunakan alat permainan, anak terstimulasi untuk meningkat dengan baik peningkatannya. Melalui bermain gerakan motorik anak akan senantiasa terlatih dengan baik.

Menurut Bambang Sujiono dkk (2008), perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Gerakan

motorik halus adalah apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat sehingga anak dapat mengurus dirinya sendiri seperti menyikat gigi, menyisir rambut, menutup resleting, memakai septum sendiri, mengancing baju pakaian, makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu. Kemampuan motorik halus penting untuk ditingkatkan agar otot-otot pergelangan tangan dan otot-otot jari-jari tangan anak tidak kaku sehingga daya kreativitas, seni anak dapat ditingkatkan.Bentuk kemampuan motorik halus seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar sederhana dan mewarnai, menjahit, melipat kertas, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Dari bentuk kemampuan motorik halus yang akan ditingkatkan, salah satunya dengan melipat kertas.

Sumanto (2005: 99-100) menjelaskan bahwa melipat adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, alat peraga serta kreasi lainnya.Kegiatan melipat penting karena kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi pikir, imajinasi, rasa seni dan keterampilan anak.Dimana pada saat anak melakukan kegiatan melipat kertas melibatkan otot-otot kecil seperti otot-otot pergelangan tangan dan otot-otot jari tangan.

Keterampilan melipat sangat baik jika diajarkan sejak dini pada usia Taman Kanak-kanak. Sebab kegiatan melipat kertas mengandung unsur kreativitas, seni dan permainan. Sebagaimana diketahui bahwa anak usia Taman Kanak-kanak sangat suka bermain. Jadi dengan melipat kertas, mereka akan meningkatkan kemampuan yang mereka miliki tanpa merasa terbebani sebab dilakukan melalui kegiatan bermain.

Reny A Umar (2006: 3) menjelaskan bahwa kegiatan melipat sangat kental dengan kreatifitas, seni dan permainan.Jadi dalam kegiatan melipat, atau yang lebih khusus lagi melipat kertas, terkandung unsur-unsur kreatifitas, seni dan permainan.Hal ini menjadi sangat menarik sebab menggabungkan tiga unsur yang berpengaruh dalam perkembangan anak.Kemampuan anak yang dapat ditingkatkan dalam hal ini adalah: daya kreatifitas, seni dan motorik halus.

Berdasarkan observasi awal tanggal 13 Januari 2014 di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare diketahui bahwa motorik halus anak masih kurang tanda-tandanya otot jari-jari anak masih kaku, otot pergelangan tangan, serta koordinasi mata dan tangan . Sehubungan dengan hal tersebut perlu dilakukan kajian untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan kegiatan melipat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare ?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi dalam :

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi akademis / lembaga pendidikan : menjadi bahan informasi dalam peningkatan ilmu pengetahuan khususnya bidang peningkatan kemampuan motorik halus.
3. Bagi peneliti : menjadi masukan dalam meneliti dan meningkatkan perubahan-perubahan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru / pendidik, diharapkan memberi masukan bagi para guru-guru yang ada di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 13 Kota Parepare dalam melaksanakan tanggung jawab terutama dalam hal penerapan kegiatan melipat untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak.
6. Bagi anak didik, studi ini diharapkan akan member manfaat para anak didik dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

**BAB II**

 **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pengertian Motorik Halus**

Motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot-otot jari tangan, otot muka dan lain-lain.Gerakan motorik halus, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan, koordinasi antara mata dan otot kecil khususnya di Taman Kanak-kanak.Peningkatan kegiatan motorik halus lebih banyak pada latihan otot tangan dan jari.

Bambang Sujiono dkk (2008: 1.14) menjelaskan gerakan motorik halus apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil.

Contoh keterampilan motorik halus menurut Bambang Sujiono dkk (2008: 1.15) adalah menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, contohnya : meronce, melipat kertas, menjahit dan sebagainya.

Peningkatan motorik halus anak Taman Kanak-kanak ditentukan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat meningkat bahkan hampir sempurna. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus meningkat pesat. Pada masa ini anak sudah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan serta kelenturan otot dan jari tangan juga meningkat dengan baik, antara lain dapat dilihat pada waktu anak melipat kertas.

Rini Hildayani dkk (2007: 85) berpendapat bahwa keterampilan motorik halus adalah gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil, terutama gerakan dibagian jari-jari tangan.Contohnya menulis, menggambar, menjahit, melipat, dan memegang sesuatu.

Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia Taman Kanak-kanak antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup retsluiting, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garfu. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti melipat kertas dengan hasil lipatan yang rapi, menggunting kertas dengan hasil guntungan yang lurus, menggambar-gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Sastroasmoro S. (2007: 18) mengemukakan bahwa motorik halus adalah “Pergerakan yang melibatkan otot-otot halus pada tangan dan jari yang terkoordinasi dengan penglihatan. Pada bayi, peningkatan motorik halus selalu dipantau dan dirangsang.

Dengan demikian, motorik halus adalah gerakan sebagai anggota tubuh tertentu yang menggunakan otot-otot halus. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan ditingkatkan melalui kegiatan yang terus menerus dan rangsangan yang diberikan untuk anak, menggambar, menulis dan mellipat merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

1. **Indikator Motorik Halus**

Motorik halus/motorik lembut menyatakan suatu kualitas kepekaan yang rumit. Pada program pendidikan Taman Kanak-kanak (Kementerian Pendadikan Nasional, 2010), ada beberapa kemampuan dasar yang akan dikembangkan salah satunya program pengembangan kemampuan dasar fisik dan motorik. Pada program tersebut terdapat indikator-indikator untuk pencapaian motorik halus menurut eko handayani (2006:19), ada dua indikator untuk mengukur kemampuan motorik halus anak yaitu 1) otot-otot jari tangan, 2) koordinasi mata dan tangan.

1. **Pengertian Melipat Kertas**

Lembaga PAUD merupakan salah satu wadah pendidikan untuk meningkatkan segala potensi yang ada pada anak agar dapat tumbuh dan meningkat secara optimal.Usia 3-7 tahun adalah usia pada saat anak sangat membutuhkan pembinaan serta bimbingan dalam meningkatkan segala potensi yang ada. Salah satu potensi tersebut adalah keterampilan yang ditingkatkan melalui permainan motorik halus dengan berbagai media dan teknik kegiatan.Kegiatan melipat kertasa merupakan salah satu peningkatan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, keterampilan dan peningkatan seni. Kegiatan ini juga merupakan salah satu media untuk membantu melenturkan otot motorik halus, daya fikir, perasaan sensitif, dan keterampilan yang tingkat kesulitannya dapat disesuaikan dengan usia anak.

Berkarya yang baik melalui proses dan latihan panjang, dapat diwujudkan melalui proses atau tahapan yang harus dilalui. Proses kreasi atau proses kreatif merupakan tahapan yang harus dilalui seseorang dalam menciptakan karya seni, mulai dari proses memperoleh dan menemukan sumber ilham atau inspirasi, gagasan hingga proses mewujudkan dalam bentuk karya mewarnai, mengguntung, menempel, dan melipat.

Reny A Umar (2006: 4) menjelaskan arti melipat kertas adalah merangkapkan lembaran yang biasa ditulis.

Sedangkan pengertian melipat kertas menurut Tim CBM (2006: 40) adalah kegiatan menggadakan lembaran kertas.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian melipat kertas adalah kegiatan menggandakan atau merangkapkan lembaran kertas menjadi suatu bentuk.

1. **Bentuk-Bentuk / Jenis-Jenis Lipatan**

Renny A Umar (2006: 6-17) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk / jenis-jenis lipatan adalah: a) melipat lurus dan b) melipat miring. Kedua jenis lipatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Melipat Lurus

Melipat lurus adalah kegiatan melipat kertas dengan mengikuti garis lurus pada kertas. Kegiatan melipat yang termasuk melipat lurus adalah : 1) melipat sama besar, 2) melipat ganda, 3) melipat menjadi persegi panjang, 4) melipat menjadi setengah lihgkaran.

1. Melipat Miring

Melipat miring adalah kegiatan melipat kertas dengan mengikuti garis miring pada kertas. Kegiatan melipat yang termasuk melipat miring adalah : 1) melipat menjadi segitiga, dan 2) melipat menjadi kotak.

Peneliti ini menggunakan melipat lurus

Menurut Revi Devi Paat (2007) mencatat garis-garis lipatan-lipatan origami yakni:

1. Lipatan ujung-ujung kertas beradu ditengah.
2. Lipatan miring yang menjadikan kertas berbentuk segitiga.
3. Lipatan memanjang yang membuat kertas menjadi empat bagian.
4. Lipatan tengah dan lipatan miring ujung kertas kanan. Biasanya lipatan ini hanya sebagai penanda saja, karena lipatan dasar ini seringkali dibuka kembali.
5. Lipatan tengah dan dua lipatan miring.
6. Lipatan tengah dan lipatan miring ujung kertas kiri.

Dari 6 garis-garis lipatan,disamping peneliti ini menggunakan lipatan ujung-ujung kertas beradu ditengah.

1. **Manfaat Melipat Kertas Bagi Anak**

Reni U. Umar (2006) Melipat Kertas memang bukan harga mainan anak-anak tetapi jauh dari semua seni melipat kertas sangat kental dengan kreativitas, seni dan permainan.Berikut ini beberapa alasan dan sekaligus manfaat melipat kertas untuk mereka.

1. Anak belajar meniru / mengikuti arahan.

Ketika seseoranganak mengikuti tahap demi tahap lipatandengan baik, maka sebenarnya ia telah belajar bagaimana mengikuti petunjuk dan arahan baik dari orang tua, instruktur, maupun dari gambar / foto melipat kertas. Dari sanalah ia belajar membuat sesuatu dari cara yang paling mendasar yakni meniru.

1. Anak belajar beraktifitas.

Melipat Kertas memang dunia kreatifitas. Begitu banyak model melipat kertas, baik model tradisional maupun dari model karya-karya terbaru. Seorang anak tinggal memilih model apa dan mana yang ia sukai. Seiring dengan itu, jika anak sudah mulai mahir dalam melipat dan sudah banyak model yang ia lipat, maka pada saat tertentu nanti akan muncul gagasan ingin membuat sesuatu dari teknik-teknik lipatan yang telah dikenalnya. Ini artinya ia belajar berkreasi untuk menghasilkan sesuatu.

1. Anak belajar berimajinasi.

Model melipat kertas biasanya juga merupakan miniatur dari makhluk dan benda-benda kebutuhan hidup.Modelnya merupakan hasil dari imajinasi para pembuatnya.Ada model-model yang sangat jelas atau sangat natural dari bentuk-bentuk atau model-model dari kehidupan. Namun ia kadang juga begitu abstrak sehingga ia diperlakukan imajinasi yang kuat untuk menangkapnya. Seorang anak akan belajar berimajinasi melalui melipat kertas ini. Apalagi ketika ia telah mencoba berkreasi dengan sesuatu bentuk yang baru tanpa meniru atau mengikuti diagramnya.

1. Anak belajar berkarya (seni).

Ketika seorang anak melipat kertas berarti ia telah belajar berkarya (seni). Seni disini bisa diartikan dalam dua hal, yakni pertama seni melipatnya (teknik dan cara melipatnya, prosesnya pada setiap tahapan, dsb), yang kedua adalah modelnya itu sendiri yang menjadi karya seni. Hasil karya melipat kertas jelas dapat dimasukkan dalam seni visual (visual art). Penggunaan jenis ragam dan warna kertas akan menjadikan model yang juga berbeda, termasuk komposisi yang diinginkannya.

1. Anak belajar menghargai / mengapresiasi.

Bicara soal karya dan seni, tentu tidak lepas dari kata apresiasi dan penghargaan. Mempraktekkan melipat kertas berarti juga belajar mengapresiasi sebuah cabang karya seni dari seni visual. Seorang anak ketika melipat kertas berarti juga akan belajar mengapresiasiseni dan keindahan sejak dini, artinya ia belajar juga kehalusan jiwa.

1. Anak belajar membuat model.

Melipat kertas adalah untuk membuat suatu model. Maka ketika seorang anak melipat kertas, ia sedang belajar membuat dari selembar kertas (atau lebih) menjadi sebuah model sesuai dengan kemampuan dan kesukaannya. Model dalam origami sangatlah banyak dan terus berkembang seiring dengan karya-karya baru yang dihasilkan oleh para pelipat. Namun model melipat kertas yang sangat disukai anak biasanya adalah model melipat kertas tradisional yang berupa mainan (miniatur) binatang, pesawat (anak laki-laki), rumah dan alat rumah tangga (anak wanita) dan sbagainya. Model melipat kertas untuk anak ini, biasanya terdiri dari lipatan sederhana dengan sedikit tahapan dalam diagramnya. Namun tidak menutup kemungkinan seorang anak yang telah banyak mencoba jenis lipatan akan bisa membuat model origami yang mempunyai tingkat kesulitan tinggi. Semakin banyak mencoba jenis lipatan, seorang anak tentu dapat membuat model lipatan kertas lebih banyak lagi.

1. Anak belajar membuat mainannya sendiri.

Banyak model melipat kertas yang dapat digunakan untuk dapat bermain anak, misalnya kodok lompat, piring terbang, bola besar, pesawat-pesawat terbang, perahu, kuda berputar, suara tembakan, baling-baling,model peralatan rumah mulai lemari, kursi, meja, dan lain-lain. Model-model itu umumnya dapat cukup dibuat dari selembar kertas saja. Untuk model tertentu yang berukuran besar bisa menggunakan kertas Koran, seperti untuk membuat topi, bola besar, pesawat dan lain-lain. Perlu digaris bawahi bahwa dalam melipat kertas melipatnya itu sendiri adalah bagian dari bermain, setelah menjadi model, juga dapat dimainkan baik sendiri atau bersama.

1. Anak belajar membaca diagram / gambar.

Belajar melipat kertas, selain melaluli bimbingan seorang guru atau instruktur, dapat pula melalui animasi atau melalui diagram dari sebuah buku melipat kertas. Jadi seorang anak dapat membuat lipatan kertas dengan mengikuti diagram yang ada dlam buku, meski harus dipilih dan disesuaikan dengan tingkat kemampuannya. Ini diharapkan agar anak tidak kesulitan untuk menyelesaikannya.Bahkan dianjurkan, bila kemampuan anak masih tahap pemula, baiknya senantiasa didampingi orang dewasa, agar ketika mendapat kesulitan ada yang membantu untuk menyelesaikannya. Yang pasti, semakin sering anak sering berlatih melalui diagram-diagram yang ada, maka akan meningkat pula kemampuan membaca diagramnya termasuk pengenalan terhadap jenis lipatanyang digunakan. Proses membaca diagram akan merangsang logikanya untuk memikirkan rangkaian tahapan hingga selesai.

1. Anak belajar menemukan solusi bagi persoalannya.

Sebuah diagram melipat kertas terdiri dari beberapa tahapan, dimana setiap tahapnnya merupakan rangkaian persoalan-persoalan lipatan yang beraneka ragam. Ketika seorang anak membuat Lipatan kertas dengan cara mengikuti sebuah alur diagram, sebetulnya ia sedang menghadapi persoalan pada setiap tahapan diagram itu. Bila mana ia berhasil mengikuti tahap demi tahap, artinya ia dapat menyelesaikan persoalan melipat kertas. Pada saat seperti itu, untuk anak usia tertentu akan berjalan logikanya, bagaimana mengikuti, membaca gambar, dan menyelesaikan persoalan-persoalan itu. Bahkan jika sudah mulai membuat karya sendiri ia akan berusaha mencari solusi, hingga berhasil membentuk sebuah model lipatan yang diharapkan. Tentu ini adalah latihan yang sangat baik bagi anak untuk belajar memecahkan persoalannya.

1. Anak belajar perbandingan (proporsi) dan berfikir matematis.

Satu diantara yang sangat menentukan keindahan model melipat kertas adalah yang disebut dengan proporsi bentuk (perbandingan bentuk).Mengapa model ini atau itu mirip bentuk tertentu adalah karena teori proporsi.Tingkat keindahan sebuah model melipat kertas(meski sudah jelas modelnya) adalah juga sangat terletak pada proporsi ini. Disisi lain jenis lipatan origami tradisional umumnya merupakan jenis lipatan berdasarkan teori matematis, artinya bukan asal lipatan (berbeda dengan banyak teknik untuk model-model kontemporer). Dengan demikian, aktifitas melipat kertas dapat membimbing seorang anak untuk mengenal konsep perbandingan bentuk dan sekaligus konsep matematis.

1. **Langkah-Langkah Kemampuan Melipat Kertas Anak**

Istilah melipat dapat berupa kegiatan meremas bahan kertas kemudian disusun kembali menjadi karya seni rupa tiga dimensi.Kegiatan ini dilakukan untuk mengisi waktu luang.Anak-anak senang sekali memainkan dan melipat-lipat kertas menjadi sebuah bentuk yang menarik. Kegiatan melipat sangat penting untuk menumbuhkan kecakapan visual disamping meningkatkan rasa seni tentang bentuk.

Upaya guru dalam pelaksanaan keterampilan melipat kertas menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007) adalah:

a) siapkan kertas b) sebagai tahap awal berikan contoh lipatan sesederhana mungkin. Contoh melipat bentuk (bujur sangkar), melipat bentuk gunung (segitiga) c) tahap selanjutnya, anak-anak diajarkan untuk melipat dengan tema binatang. Contoh: melipat bentuk burung, melipat bentuk kepala kucing, dan melipat bentuk kodok d) Usahakan agar anak dapat melipat serapi mungkin e) Berikan arahan dan bimbingan jika anak mendapat kesulitan.

Sedangkan upaya guru dalam melipat kertas menurut Bambang Sujiono dkk (2008: 1.27) adalah:

 a) guru membagikan kertas kepada anak, b) guru memperlihatkan contoh dan menjelaskan bentuk yang akan dilipat, c) guru memberikan contoh cara melipat, d)anak-anak diberi kesempatan untuk melipat sesuai contoh yang diberikan, e) guru memberikan petunjuk dan bimbingan kepada anak, dan f) guru menghargai hasilusaha dan hasil karya anak.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah kegiatan melipat kertas adalah: a) Guru membagikan kertas kepada anak, b) Guru memperlihatkan contoh dan menjelaskan bentuk yang akan dilipat, c) guru memberikan contoh cara melipat, d) anak-anak diberi kesempatan untuk melipat menurut contoh yang diberikan, e) guru memberikan petunjuk dan bimbingan kepada anak yang mendapat kesulitan, dan f) guru menghargai hasil usaha dan hasil karya anak.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan melipat kertas bagi anak Taman Kanak-kanak menurut Phil Yanuar Kiram (1992: 45) diantaranya adalah:

 a) Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan melipat kertas anak, b) membimbing anak agar memiliki kesadaran akan kemampuannya dan agar anak memiliki sikap yang positif terhadap perkembangannya,c) melatih anak didik menguasai keterampilan melipat kertas, d) memberikan pemahaman kepada anak didik tentang manfaat dari apa yang mereka lakukan.

 Hal yang dilakukan dalam melipat sebagai berikut:

1. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk peningkatan melipat kertas anak

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan melipat kertas anak.Maksudnya adalah guru menciptakan lingkungan pendidikan sedemikian rupa yang mendukung upaya peningkatan kemampuan anak dalam kegiatan melipat kertas. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah menjaga lingkungan sekolah agar tidak berbahaya bagi keselamatan anak sehingga anak-anak dapat melakukan aktivitasnya dengan bebas tanpa ada halangan dari pihak lain yang dapat mengganggu, guru dapat menyediakan alat-alat pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam melipat kertas, guru menjelaskan cara melipat agar hasil lipatannya menarik.

1. Membimbing anak agar memiliki kesadaran akan kemampuannya dan agar anak memiliki sikap positif terhadap peningkatannya

Langkah kedua ini maksudnya adalah guru memberikan pemahaman dan bimbingan kepada anak agar mereka menyadari kemampuan yang mereka miliki. Dengan cara seperti itu, diharapkan anak-anak akan memiliki sikap yang positif terhadap peningkatannya. Anak-anak akantermotivasi untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki dalam kegiatan melipat kertas.

1. Melatih anak didik menguasai keterampilan melipat kertas

Langkah selanjutnya adalah melatih anak menguasai keterampilan melipat kertas.Yang dimaksudkan dalam hal ini adalah melatih anak menggunakan gunting untunk menggunting kertas lalu melipatnya sesuai dengan bentuk lipatan yang diinginkan. Dalam hal ini guru melaksanakan perannya sebagai pelatih yang senantiasa melatih anak didiknya menguasai suatu keterampilan tertentu.Dalam rangka meningkatkan kemampuan melipat kertas anak, guru berusaha melatih anak didik dengan kesabaran dan ketabahan agar mereka mampu melakukan berbagai jenis keterampilan yang berhubungan dengan kegiatan melipat kertas.Keterampilan-keterampilan tersebut tidak dapat diajarkan dan dilatihkan kepada anak didik secara sekaligus, karena anak didik adalah anak Taman Kanak-kanak yang kemampuan dan pemahamannya masih sangat terbatas. Oleh sebab itu, keterampilan-keterampilan tersebut diajarkan satu persatu mulai dari yang paling mudah hingga ke yang sulit.

1. Memberikan pemahaman kepada anak didk tentang manfaat dari apa yang mereka lakukan

Jika seseorang mengetahui apa manfaat dari suatu pekerjaan, maka orang tersebut akan bergairah melakukan kegiatan itu. Apalagi jika kegiatan tersebut bermanfaat bagi dirinya.Demikian pula dengan anak-anak. Mereka akanbersemangat dan bergairah belajar jika mengetahui apa manfaat pelajaran itu baginya. Oleh sebab itu, guru sebaiknya senantiasa mengatakan kepada anak didik apa manfaat dari pelajaran yang tengah mereka pelajari agar anak didik bersemangat dan bergairah belajar.

Untuk peningkatan kegiatan melipat kertas di taman Kanak-kanak perlu dirancang lingkungan pendidikan yang kondusif bagi peningkatan anak secara optimal. Bagi mereka perlu disediakan tempat yang cukup luas dan perlengkapan permainan melipat kertas yang memberikan peluang kepada anak untuk dapat bergerak dan bermain secara leluasa.

Menurut Pekerti W, dkk (Sujiono B, dkk, 2007, 9:32) adapun aktivitas-aktivitas kemampuan motorik halus sebagai sarana persiapan melipat yaitu:

1. ***Merobek dan Meremas Kertas***

Anak usia dini diawal kehidupannya gemar merobek dan meremas-remas kertas, mereka umumnya belum terampil mengguntingkarena gerakan otot-otot tangannya masih kaku. Melalui kegiatan merobek dan meremas kertas membantu meningkatkanotot halus pada tangan yang juga digunakan untuk persiapan melipat. Kegiatan merobek kertas dan mengelem beberapa benda yang menarik seperti secarik kain, potongan kertas kado, kertas warna, guntingan pita, daun kering sangat digemari anak-anak.

Hal ini baik dilatihkan pada anak-anak selain untuk melatih kemampuan motorik halus anak juga bermanfaat melatih ketekunannya,kesabaran, ketelitian dan kerapian.

1. ***Mencoba Mebuat Lipatan-Lipatan dari Kertas***

Ketika otot-otot seorang anak telah terampil dalam hal ini mereka sudah bisa menggerakkan dengan leluasa tanpa ada lagi rasa kaku dan takut maka dengan sendirinya mereka sudah dapat melatih otot-otot tangannya melipat kertas dengan dua lipatan, tiga lipatan yang merupakan dasar lipatan dan ketika meningkat lagi, maka anak sudah berhasil membuat mainan kertas yang dapat mereka mainkan.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam hal melipat kertas, ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru terhadap anak didik. Pendekatan-pendekatan tersebut menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000: 5) adalah: individual, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi, dan pendekatan edukatif.

Untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian yang lebih jelas tentang pendekatan-pendekatan tersebut, berikut penulis akan menjelaskan satu persatu.

1. Pendekatan Individual

Anak didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda.Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kemampuan melipat kertas anak di Taman Kanak-kanak, guru hendaknya memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual.Pendekatan individual mempunyai arti penting bagi kepentingan pengajaran. Dalam rangka meningkatkan kemampuan anak sangat diperlukan pendekatan individual ini, sebab dengan pendekatan individual guru akan mengetahui dan memahami anak didik secara utuh sehingga mudah dalam membimbing mereka sesuai dengan karakteristik anak-anak tersebut.

Pendekata individual anak didik tersebut juga memberikan wawasan kepada guru, bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual. Dengan kata lain, guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi pengajarannya. Bila tidak, maka anak-anak tidak akan pernah mampu untuk menguasai keterampilan yang diharapkan dikuasai oleh anak didik sesuai kurikulum. Paling tidak, dengan pendekatan individual diharapkan anak didik dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam keterampilan melipat kertas seoptimal mungkin.

1. Pendekatan Kelompok

Terkadang ada juga guru yang mempergunakan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok suatu waktu diperlukan dan digunakan untuk membina dan meningkatkan sikap sosial anak didik disamping kemampuan mereka dalam melipat kertas.dengan pendekatan kelompok, anak-anak dibina untuk saling bekerja sama dengan anak-anak yang lain. Anak-anak dibiasakan untuk hidup bersama sebagai dasar kehidupan dalam bermasyarakat. Hal ini berarti dapat meningkatkan kemampuan anak dalam penyesuaian sosial yang juga merupakan aspek penting dalam pembelajaran bagi anak Taman kanak-kanak.Sebagaimana diketahui bahwa penyesuaian sosial merupakan usaha manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan pada lingkungannya.Jadi dengan pendekatan kelompok, anak-anak didik dan dibiasakan untu meningkatkan kemampuannya dalam penyesuaian sosial dan juga dapat meningkatkan kemampuan anak didik dalam menguasai keterampilan-keterampilan motorik halus, khususnya melipat kertas.

1. Pendekatan Bervariasi

Dalam upaya meningkatkan kemampuan melipat kertas anak Taman Kanak-kanak, biasanya guru mempergunakan lebih dari satu pendekatan.Jika menggabungkan lebih dari satu pendekatan, maka ini disebut dengan pendekatan bervariasi.Dan pendekatan inilah yang sering dipergunakan oleh guru, yakni dengan menggabungkan antara pendekatan individual dengan pendekatan kelompok. Hal ini disebabkan karena anak didik, disamping sebagai suatu kelompok juga sebagai individu-individu.

Di samping itu, dengan pendekatan kelompok diharapkan anak didik terbiasa hidup bersama dan saling bekerjasama dengan anak lain dalam kelompok. Mereka diharapkan menyadari dirinya tentang kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki. Diharapkan dengan cara seperti ini, anak didik yang memiliki kelebihan akan membantu teman-temannya yang kekurangan. Sedangkan anak didik yang memiliki kekurangan, dengan rela hati mau belajar dari teman-temannya yang mempunyai kelebihan, tanpa ada rasa minder. Persaingan positif pun dapat terjadi di kelas, dan anak usia Taman Kanak-kanak dibiasakan bersaing secara positif sejak usia mereka masih belia agar mereka kelak dapat tumbuh sebagai sumber daya manusia yang berkualitas yang menghargai orang lain.

Alasan lain yang mendasari pemilihan pendekatan bervariasi oleh guru adalah karena permasalahan yang dihadapi anak didik dalam meningkatkan kemampuan melipat kertas mereka bervariasi, maka pendekatan yang dilakukan oleh guru pun sebaiknya bervariasi pula. Misalnya, anak didik yang pendiam dan anak didik yang banyak bicara, tentu permasalahan mereka berbeda.Permasalahan yang dihadapi oleh satu orang anak yang dihadapi oleh beberapa orang anak, penyelesaiannya tentu berbeda pula.Oleh karena itu, lebih tepat jika dipergunakan lebih dari satu pendekatan dalam upaya meningkatkan kemampuan melipat kertas anak Taman Kanak-kanak.

1. Pendekatan Edukatif

Apapun yang guru lakukan dalam upaya peningkatan kemampuan melipat kertas anak didik, semata-mata karena demi kemajuan anak didik tersebut.Abimanyu Soli (2005: 34) berpendapat bahwa segala pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap anak didik yang bernuansa pendidikan disebut dengan pendekatan edukatif.

Dalam pendekatan edukatif, segala upaya guru tersebut bertujuan untuk mendidik, bukan karena motif-motif lain. Misalnya gengsi, ingin ditakuti, ingin dipuji,dendam dan sebagainya. Guru senantiasa harus menjauhi hal-hal seperti ini dalam pendekatan edukatif. Pendekatan yang benar bagi seorang guru adalah dengan melakukan pendekatan edukatif. Setiap tindakan, sikap, dan perbuatan yang guru lakukan harus bernilai pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan melipat kertas anak, misalnya menggunting, menggambar, melipat sesuai garis, melipat sesuai bentuk yang diinginkan dan sebagainya.

Keempat pendekatan tersebut di atas dapat dipergunakan guru dalam meningkatkan kemampuan melipat kertas bagi anak Taman Kanak-kanak.Semua pendekatan dapat digunakan tergantung dari karakteristik anak dan situasi serta keadaan saat guru mengajar.Jadi pemilihan pendekatan belajar dapat dipilih oleh guru sesuai dengan kebutuhannya. Di sinilah letak peranan guru untuk memilih dan menetapkan pendekatan mana yang ia rasa paling tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Yang perlu diingat oleh seorang guru adalah anak Taman Kanak-kanak adalah manusia yang sangat suka bermain. Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang guru sebaiknya senantiasa menyampaikan materi pembelajaran dengan membawa anak-anak dalam situasi permainan sehingga pelajaran tersebut dapat dengan mudah dikuasai anak-anak dan mereka tidak merasa bosan belajar.

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa kegiatan bermain sangat besar manfaatnya dalam peningkatan anak Taman Kanak-kanak. Oleh sebab itu, seorang guru sebaiknya mengerti dan tahu betul bagaimana membawa anak-anak dalam situasi permainan saat mereka belajar sehingga anak-anak dapat belajar sambil bermain. Dengan cara seperti ini, anak-anak akan merasa gembira sehingga materi pembelajaran dapat diserap dengan mudah. Sebagaiman yang diungkapkan oleh De Porter Bobby dkk (2004: 45) bahwa anak-anak akan dengan mudah memahami materi pembelajaran jika mereka dalam situasi gembira.

1. **Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak**

Anak-anak usia Taman Kanak-kanak adalah anak-anak yang masih sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan dari orang yang lebih tua. Salah satu cara belajar anak Taman Kanak-kanak adalah dengan meniru perbuatan orang-orang yang lebih tua, misalnya orang tuanya atau gurunya. Anak Taman Kanak-kanak biasanya juga sering menuruti arahan dan bimbingan dari gurunya.Oleh karena itu, dalam meningkatkan berbagai kemampuan dasar anak di Taman Kanak-kanak peran guru sangatlah penting.

Rini Hildayani (2007:5:32) mengatakan bahwa:

Guru adalah sosok yang paling dekatn dengan anak di sekolah. Oleh sebab itu, guru dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai hal melalui upaya yang dilakukan secara terstuktur dan terorganisir yang dilaksanakan secara bersungguh-sungguh.

Dalam merencanakan kegiatan fisik/motorik seorang guru membutuhkan latar belakang yang kuat untuk memilih kegiatan fisik/motorik yang bermakna dan sesuai bagi anak didiknya.Guru juga perlu menentukan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan kemampuan anak. Jika ia menentukan tingkat keberhasilan yang terlalu tinggi sehingga anak sulit mencapainya maka anak akan merasa tertekan karena ia tak dapat melakukan kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, guru perlu mempelajari tingkat kemampuan anak didiknya sehingga dapat menentukan jenis kegiatan dan ukuran keberhasilan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Guru mempunyai peran yang penting dalam peningkatan fisik/motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain. Melalui bermain peningkatan fisik/motorik dan sensitivitas anak dapat dikembangkan. Di sekolah, gurulah yang menentukan apa aktivitas fisik yang dapat dilakukan anak sesuai dengan pertumbuhan dan peningkatannya. Guru juga berperan dalam menumbuhkan minat anak dalam berbagai kegiatan motorik anak seperti menggambar, melipat kertas atau membuat kalung dari berbagai bahan.Tentunya minat anak terhadap suatu jenis kegiatan motorik halus sangat beragam.Ada yang lebih senang menggambar, menggunting, dan melipat. Peran gurulah yang dapt mengarahkan dan menumbuhkan minat anak untuk mengikuti kegiatanmotorik halus anak sehingga dapat ditingkatkan dengan baik.

Guru dapat membantu meningkatkan minat dan rasa percaya diri anak dan perasaan mampu melakukan bebagai kegiatan fisik/motorik terutama dalam hal melipat kertas. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru adalah mengenalkan kepada anak berbagai jenis kertas yang mudah robek dan yang tidak mudah robek, tahan lama dan tidak tahan lama. Dengan demikian anak dirangsang untuk berkreativitas membuat berbagai bentuk lipatan, anak diberi kesempatan untuk melipat sesuai dengan keinginannya, guru membimbing dan mengamati proses kerja yang dilakukan oleh anak.

Peningkatan kekuatan otot sudah tentu perlu diimbangi dengan peningkatan dalam mengkoordinasikan gerakan antara otot yang satu dengan otot yang lainnya. Dengan demikian, apabila gerakan motorik kasar anak dapat ditingkatkan dengan baik maka keterampilan motorik halus yang telah dimiliki anak juga akan meningkat. Keterampilan anak dalam melukis, menggambar, melipat kertas akan menjadi lebih baik.

Dalam rangka membantu peningkatan melipat kertas dalam motorik halus anak maka guru Taman kanak-kanak seyogianya juga memberikan bimbingan kepada anak agar memiliki kesadaran akan kemampuan sesorisnya, dan juga memiliki sikap yang positif terhadap dirinya.

**8. Kemampuan Anak Dalam Melipat Kertas**

 Kegiatan melipat kertas, kemampuan yang diharapkan meningkat pada anak menurut Rini Hildayani (2007: 5.30) adalah: 1) membuat bentuk bermakna dan 2) melipat dengan rapi.

Kegiatan membuat bentuk atau meniru bentuk merupakan salah satu kegiatan motorik halus yang berhubungan dengan kegiatan melipat kertas. Sebagian anak prasekolah menyukai kegiatan membentuk. Anak usia 4 sampai 6 tahun mulai tertarik mengekspresikan apapun yang dilihatnya dalam berbagai bentuk walaupun hasilnya masih sangat sederhana.

Melipat kertas dalam berbagai jenis lipatan merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan motorik halus anak dalam kegiatan melipat kertas. Namun masih banyak anak usia Taman Kanak-kanak yang belum mampu melipat dengan rapi. Mereka terkadang membuat berbagai kesalahan dalam kegiatan melipat sehingga tidak tercipta bentuk sesuai yang diinginkan.

1. **Kerangka Pikir**

Menurut para pakar pendidikan saat ini, anak yang cerdas bukan hanya anak yang lancar membaca.Anak yang cerdas adalah anak yang meningkat secara baik seluruh kemampuan dirinya, baik aspek kognitifnya, moralnya, sosial emosionalnya, dan juga fisik/motoriknya yang memungkinkan anak dapat terampil bergerak. Seorang anak yang mempunyai fisik/motorik yang baik akan memungkinkan anak suka dapat bergerak. Misalnya dengan bermain bola, memanjat, berlari, melipat kertas, menggambar atau meronce manic-manik menjadi sebuah kalung yang indah.

Banyaknya manfaat peningkatan fisik/motorik anak tentunya memerlukan arahan yang tepat dari para pendidik di Taman Kanak-kanak selain dari orang tua anak-anak itu sendiri, selain itu, seorang pendidik (guru) di Taman Kanak-kanak perlu merangsang minat anak untuk mau melakukan berbagai gerak dan keterampilan olah fisik yang kelak dapat membantu anak-anak tersebut dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, dan sehat. Hal ini tentunya dapat dilakukan melalui kemampuan motorik halus yaitu melipat kertas.

Pada kegiatan melipat kertas, kerapian lipatan merupakan ukuran keberhasilan pelipatan.Anak dapat berkreasi membentuk berbagai lipatan untuk terus meningkatkan kemampuannya.Latihan ini bukan hanya menuntut kreatifitas anak, namun juga menuntut kreatifitas guru sebagai pembimbing.

Berbagai kegiatan dalam mengajar yang selama ini diterapkan guru khususnya pada peningkatan kamampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak salah satu kemampuan yang dianggap baik untuk diterapkan dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare adalah kemampuan melipat kertas. Ada beberapa kegiatan peningkatan motorik halus yang ditingkatkan yaitu: merobek dan meremas kertas, mencoba membuat lipat-lipatan dari kertas. Ada beberapa kegiatan peningkatan motorik halus melalui teknik origami yang dipakai dalam meningkatkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare yaitu: meniru melipat kertas sederhana (1-7) dan membuat berbagai bentuk dari kertas

Dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan motorik halus dapat meningkatkan kemampuan melipat kertas anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhyangkari 19 Kota Parepare, untuk memudahkan pemahaman terhadap kerangka pikir seperti bagan dibawah ini:

Anak Taman Kanak-Kanak

**Kemampuaan motorik halus kurang**

1. Otot-otot dan pergelangan tangan

 masih kaku

2. Otot-otot dan jari-jari tangan masih kaku

3. koordinasi mata dan tangan belum cermat

**Teknik Melipat Kertas Membuat Bentuk Bintang, gunung, petir, dan baling-baling**

Langkah-langkah:

1. Guru membagikn kertas kepada anak

2. Guru memperlihatkan contoh dan menjelaskan

 bentuk yang akan dilipat

3. Guru memberikan contoh cara melipat

4. Anak-anak diberi kesempatan untuk melipat

 menurut contoh yang diberikan

5. Guru memberikan petunjuk dan bimbingan

 kepada anak yang mendapat kesulitan

6. Guru menghargai hasil usaha dan hsil karya

 anak

**Kegiatan**

1. Meniru melipat kertas sederhana

 (1-7) lipatan

2. Membuat berbagai bentuk dari

Dari kertas bentuk bintang, gunung, petir, baling-baling

**Kemampuan motorik halus meningkat**

1. Otot-otot pergelangan tangan sudah tidak kaku

2. Otot-otot dan jari-jari tangan sudah tidak kaku

3. Koordinasi mata dan tangan sudah cermat

Gambar. 2. 1. Skema

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah: jika kegiatan melipat kertas dilakukan maka kemampuan motorik halus anak meningkat di Taman Kanak – kanak Bhayangkari 19 Kota Parepare.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

 Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti secara menyeluruh, khususnya mengenai pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas.

**2. Jenis Penelitian**

 Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas *(Classroom Action Research*) yang berfungsi untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini berbentuk kolaboratif antara guru dan peneliti, dimana guru bertindak sebagai observer.

 Menurut Arikunto(2007:11) mengartikan bahwa:

Penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak.

Menurut Susilo (2010:9) “Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi”. Keempat tahapan itu dilaksanakan dengan dua siklus. Kedua siklus itu untuk meningkatkan perilaku sosial anak. tolak ukur penelitian ini adalah motorik halus anak masih rendah. Penelitian tindakan kelas ini mengkaji pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare.

1. **Fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah peningkatan motorik halus anak dan kegiatan melipat kertas.

1. Kemampuan motorik halus anak adalah kemampuan yang berhubungan dengan kelenturan otot-otot halus seperti otot-otot jari tangan dan otot-otot pergelangan tangan serta koordinasi mata dan tangan.
2. Kegiatan melipat kertas: melipat bentuk bintang, gunung, petir, baling-baling.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare, tempat ini ditunjuk sebagai lokasi penilitian karena letaknya yang strategis tepatnya di Jalan Muhammad Kurdi No. 1 yang karakteristik sosialnya tergolong dari kelas ekonomi menengah dengan pekerjaan orang tua anak didik sebagai anggota Polri dan wiraswasta.

Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare terletak disebelah utara Kantor Polresta Kota Parepare, sebelah timur rumah jabatan perwira Polisi, sebelah selatan SD Negeri 17 dan rumah masyarakat.

Keunikan Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare pada umumnya anak-anak yang bersekolah adalah anak yang bertempat tinggal di kompleks asrama dan orang tuanya bekerja sebagai anggota Polri.Dalam kesehariaanya menanamkan disiplin kepada anak-anak mereka dirumah, sehingga anak masuk tk tetap terpengaruh disiplin dari rumah mereka yang setiap hari dating tepat waktu di tk.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak didik di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare tahun pelajaran 2013/2014 di kelompok B yang usianya 5 tahun, berjumlah 10 orang anak dan satu orang guru kelompok B di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare.

1. **Rancangan Penelitian**

**Desain Penelitian**

Perencanaan (Planning)

Pelaksanaan (Acting)

Refleksi (Reflecting)

Siklus I

Pengamatan (Observing)

Perencanaan (Planning

Siklus II

Pelaksanaan (Acting)

Refleksi (Reflecting)

Pengamatan (Observing)

(Arikunto, 2006)

 Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. **Siklus I**

Pelaksanaan siklus I direncenakan2 kali pertemuan tiap siklus dengan alokasi waktu 60 menit tiap pertemuan.

**Pertemuan Pertama**

1. Perencanaan
2. Menentukan tema pembelajaran
3. Menentukan tema yang akan diajarkan pada Siklus I pertemuan pertama
4. Meningkatkan alat bantu pengajaran sesuai dengan materi yang diajarkan yakni tentang cara memegang kertas yang benar.
5. Membuat lembar observasi kegiatan anak.
6. Membuat lembar observasi untuk refleksi kegiatan penelitian selama proses belajar mengajar berlangsung.
7. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) untuk Siklus I pertemuan pertama sebagai acuan dalam pembelajaran yang disesuakan dengan tema yang sedang berlangsung.
8. Membuat lembar penilaian kegiatan anak sebagai alat evaluasi untuk tindakan Siklus I pertemuan pertama.
9. Pelaksanaan Tindakan
10. Menyampaikan materi yang akan diajarkan
11. Mengelompokkan anak didik yang usianya 5 tahun
12. Memperkenalkan tema yang sedang berlangsung
13. Meningkatkan indikator kemampuan motorik halus anak sesuai materi yang akan diajarkan yakni tentang cara memegang kertas yang benar.
14. Mengidentifikasi keadaan awal anak sebelum penelitian.
15. Menyampaiakan cara-cara memegang kertas dengan benar.
16. Melaksanakan proses pembelajaran yang disusun sesuai dengan rencana kegiatan harian.
17. Melakuakan observasi terhadap kegiatan anak dalam proses pembelajaran berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti.
18. Observasi
19. Hasil kegiatan anak berdasarkan lembar penilaian yang dibuat sebagai alat evaluasi dalam proses pembelajaran.
20. Analisis data hasil observasi dan evaluasi dalam proses pembelajaran.
21. Refleksi
22. Refleksi penelitian berdasrkan hasil lembar observasi dan evaluasi.
23. Mendiskusikan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada hasil refleksi sehingga bisa diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

**Pertemuan Kedua**

1. Perencanaan
2. Membuat rencana pembelajaran untuk pertemuan kedua.
3. Menentukan materi yang akan diajarkan pada Siklus I pertemuan kedua melalui pengembangan motorik halus.
4. Membuat rencana kegiatan harian untuk pertemuan kedua.
5. Menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
6. Membuat lembar obsrvasi untuk kegiatan anak untuk masing masing anak selama proses belajar mengajar berlangsung untuk pertemuan kedua.
7. Membuat lembar observasi untuk refleksi pertemuan kedua.
8. Membuat lembar penilaian kegiatan anak sebagai alat evaluasi untuk pertemuan kedua.
9. Pelaksanaan Tindakan
10. Melanjutkan materi pada Siklus I pertemuan pertama yang belum berhasil.
11. Mengelompokkan anak didik yang usianya 5 tahun.
12. Menyampaikan alat/sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran.
13. Meningkatkan indikator kemampuan motorik halus anak sesuai dengan materi yang diajarkan yakni tentang kemampuan melipat.
14. Melakukan observasi terhadap kegiatan anak dalam proses pembelajaran berdasarkan pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti.
15. Mengevaluasi perkembangan anak melalui lembar penilaian yang telah dibuat untuk mengetahui sampai dimana kemampuan anak terhadap materi yang diajarkan.
16. Melakukan kegiatan melipat kertas dengan 3 lipatan.
17. Observasi
18. Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti.
19. Hasil kegiatan anak berdasarkan lembar penilaian yang dibuat sebagai alat evaluasi dalam proses pembelajaran.
20. Analisis data hasil observasi dan evaluasi dalam proses pembelajaran.
21. Refleksi
22. Mendiskusikan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada hasil refleksi sehingga bisa diadakan perbaikan siklus berikutnya, baik kelemahan yang berasal dari peneliti pada saat proses pembelajaran maupun dari anak pada saat melakukan kemampuan melipat.
23. Dari kelemahan-kelemahan yang terdapat pada Siklus I diadakan perbaikan pada Siklus II agar kelemahan tersebut dapat teratasi sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan sebelum tindakan.
24. **Siklus II**

Pelaksanaan Siklus II direncanakan 2 kali pertemuan.Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus kedua seperti halnya yang dilakukan pada siklus pertama. Adapun tahapannya yaitu:

1. Perencanaan
2. Membuat rencana pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.
3. Menentukan materi yang akan diajarkan pada Siklus II pertemuan pertama melalui pengembangan motorik halus untuk meningkatkan kemampuan melipat anak.
4. Membuat satuan kegiatan harian untuk pertemuan pertama.
5. Meningkatkan alat bantu pengajaran sesuai materi yang akan diajarkan yakni tentang kegiatan melipat.
6. Membuat pedoman observasi untuk Siklus II pertemuan pertama baik observasi untuk kemampuan melipat anak maupun observasi untuk refleksi kegiatan peneliti.
7. Membuat lembar penilaian peningkatan anak untuk tindakan Siklus II pertemuan pertama.
8. Pelaksanaan Tindakan
9. Menyampaikan materi yang akan diajarkan.
10. Menyampaikan alat/sumber belajar yang akan digunakan.
11. Mengelompokkan anak didik yang usianya 5 tahun.
12. Meningkatkan materiyang akan dilaksanakan atau yang akan diajarkan.
13. Mengobservasi kemampuan anak berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat.
14. Mengevaluasi peningkatan anak melalui lembar penilaian yang telah dibuat.
15. Melakukan kegiatan melipat dengan 3 lipatan dan membuat satu mainan kertas.
16. Observasi
17. Hasil pemantauan selama kegiatan pembelajaran berlangsungpedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti.
18. Hasil kegiatan berdasarkan lembar penilaian yang dibuat sebagai alat evaluasi dalam proses pembelajaran.
19. Analisis data hasil observasi dan evaluasi dalam proses pembelajaran.
20. Refleksi
21. Refleksi penelitian berdasarkan hasil lembar observasi pada siklus pertama dan kedua pada kegiatan pembelajaran.
22. Mendiskusikan hasil refleksi yang telah dibuat bersama peneliti agar ada perbaikan pada pertemuan berikutnya.

**Pertemuan Kedua**

1. Perencanaan
2. Membuat rencana pembelajaran untuk pertemuan kedua.
3. Menentukan materi yang akan diajarkan dalam pelaksanaan Siklus II pertemuan kedua.
4. Membuat satuan kegiatan harian untuk pertemuan kedua.
5. Meningkatkan alat bantu pengajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan yakni tentang kemampuan melipat.
6. Membuat lembar observasi untuk kegiatan anak pada pertemuan kedua.
7. Membuat lembar observasi untuk refleksi pertemuan kedua.
8. Membuat lembar penilaian kegiatan anak sebagai alat evaluasi untuk pertemuan kedua.
9. Pelaksanaan Tindakan
10. Melanjutkan materi pada Siklus I dan Siklus II yang belum terlaksana secara optimal atau yang belum berhasil.
11. Mengelompokkan anak didik yang usianya 5 tahun.
12. Menigkatkan materi yang akan dilaksanakan atau yang diajarkan.
13. Memperkenalkan tema yang sedang berl;angsung.
14. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang disusun dalam satuan kegiatan harian.
15. Melakukan observasi terhadap kemampuan anak berdasarkan pedoman observasi yang dibuat.
16. Mengevaluasi peningkatan anak melalui lembar penilaian kemampuan anak.
17. Melakukan kegiatan melipat dengan 3 lipatan dan membuat satu mainan kertas.
18. Observasi
19. Hasil pemantauan selama kegiatan pembelajaran berlangsung pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti.
20. Hasil kegiatan anak berdasarkan lembar penilaian yang dibuat sebagai alat evaluasi dalam proses pembelajaran.
21. Analisisi data hasil observasi dan evaluasi dalam proses pembelajaran.
22. Refleksi
23. Refleksipenelitian berdasarkan hasil observasi pada Siklus I dan II pada pertemuan pertama dan kedua.
24. Mendiskusikan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada hasil refleksi Siklus I pertemuan pertama dan kedua serta Siklus II pertemuan pertama sehingga pada Siklus II pertemuan kedua dapat diadakan perbaikan, baik kelemahan yang berasal dari peneliti pada saat proses pembelajaran maupun dari anak pada kemampuan melipat.

Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II, jika refleksi menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh sudah memadai dalam arti kemampuan melipat anak sudah meningkat sampai anak dapat melipat kertas sesuai dengan model yang diinginkan.

Pelaksanaan penelitian ini dibagi atas beberapa siklus yaitu Siklus I dan Siklus II dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan yakni:

1. Perencanaan, rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci, mulai dari membuat satuan kegiatan harian, menentukan materi/bahan ajar, metode/teknik mengajar, serta membuat instrument observasi dan evaluasi.
2. Pelaksanaan, tahap ini merupakan inplementasi dari semua rencana yang telah dibuat.
3. Observasi, kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi, tahapini merupakan tahap untuk menganalisis data hasil kegiatan yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi) dan menjadi bahan pertimbangan sehingga dapat dilakukan perbaikan dari siklus sebelumnya serta menjadi bahan perbandingan sehingga dapat ditarik kesimpulan.
5. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan motorik halus anak yang tandanya otot-otot pergelangan, otot-otot jari, koordinasi mata dan tangan, digunakan juga untuk mendapat data langkah-langkah kegiatan melipat kertas.
2. Dokumentasi untuk mencatat data –data anak, tentang jumlah anak dan mengambil foto-foto kegiatan anak selama proses pembelajaran berlangsung.
3. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
4. **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan pada penilitian ini adalah analisis kualitatif terhadap kemampuan motorik halus, sedangkan data hasil kemampuan melipat anak Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19

Kota Parepare dianalisis melalui lembar pengamatan yang diberi simbol:

 **●** = anak yang sudah berkembang sesuai harapan

 √ = anak yang sudah mulai berkembang

 O = anak yang belum berkembang

1. **Indikator Pencapaian**

Tingkat pencapaian peningkatan menggambarkan peningkatan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Peningkatan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek peningkatan fisik motorik.Peningkatan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat peningkatan pada suatu tahap kualitatif pada tahap selanjutnya. Namun demikian, peningkatan anak tetap mengikuti pola yang umum agar anak mencapai tingkat peningkatan yang optimal. Indikator yang dapat diamati dalam mengukur peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui teknik melipat kertas dapat dikatakan berhasil apabila 80% anak mampu meniru melipat kertas sederhana (1-7) lipatan dan membuat berbagai bentuk dari kertas.

**BAB IV**

 **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 kota Parepare terletak di jalan Muhammad Kurdi No 1 Kelurahan Mallusetasi Kecamatan Soreang Kota Parepare. Terletak Sebelah utara kantor polresta kota parepare,sebelah timur rumah jabatan perwira polisi,sebelah selatan SD Negeri 17 dan rumah masyarakat.

 Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 didirikan pada tanggal 31 mei 1950 oleh Yayasan aman Kanak-kanak Bhayangkari berdasarkan keputusan SKEP/54/1981/PC 142. Taman Kanak-kanak Bhayangkari dikelola oleh yayasan Bhayangkari kemudian Kepala Taman Kanak-kanak BAHARIAH S.pd dan memiliki 8 tenaga pendidik terdiri dari 1 guru PNS dan 7 guru NON PNS.Adapun jumlah kelompok belajar terdiri atas 5 rombel/ kelompok yaitu kelompok A, B1, B2, B3, .B4.

 Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 19 adalah lembaga pendidikan yang program kegiatannya mengacu kepada permen 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan Anak Usia Dini yang dipadukan dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan Anak Usia Dini. Adapun program pengembangan Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 19 yaitu; Moral, Agama, Sosial, Emosional, Bahasa, Kognitif, Fisik Motorik Halus, Fisik Motorik Kasar.

 Adapun Fasilitas yang dimiliki di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 kota parepare yaitu:

1. Gedung Taman Kanak-kanak yang memiliki 1 (satu) ruang kantor dan 5 (lima) ruang kelas.
2. 1 (satu ) ruang dapur, 1 (satu) ruang UKS, 1 (satu) gudang dan 1 (satu) WC.
3. Memiliki halaman yang cukup luas sebagai tempat bagi anak bermain dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Ruang belajar /kelas terdiri dari :
5. Kelompok A (guru kelas : Sulastri Achmad, S.Pd.AUD ), jumlah anak didik 24 anak.
6. Kelompok B1 (guru kelas : Yosefina Banni, S.pd.AUD dan Salma Sarveni A.Ma ), jumlah anak didik 24 anak.
7. Kelompok B2 (guru kelas : Masrani Ramli,S.pd.AUD dan fransiska,S.pd ), jumlah anak didik 22 anak.
8. Kelompok B3 (guru kelas : Andi Nilawati,S.pd dan Merry Besse, ,A.Ma ) , jumlah anak didik 21 anak.
9. Kelompok B4 (guru kelas : Linda Rinti Antika Sari,S.pdi ), jumlah anak didik 20 anak.

**B. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti tidak bermaksud mengungkapkan data-data statistik melainkan sebagai upaya mendeskripsikan hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka sangat diperlukan pemaparan hasil tindakan yang dilakukan. Pada penelitian tindakan kelas pada Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu: senin pada tanggal 19 mei 2014 sampai rabu 28 mei 2014. Ada 4 langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

 **1. Hasil Penelitian Siklus I**

**a. Pertemuan pertama**

1. Perencanaan

Kemampuan motorik halus yang diamati yaitu: koordinasi mata dan tangan. Untuk mengidentifikasi kedua aspek yang akan diteliti, dilakukan dengan dua cara yaitu: melakukan pengamatan langsung kepada peserta didik untuk menentukan siapa yang mengakhiri masalah dalam aspek kemampuan melihat dan melakukan diskusi dengan guru yang ada disekolah.

Perencanaan selanjutnya yaitu penyusunan Rencana Kegiata Harian (RKH) merupakan pedoman dasar bagi guru yang menjadi acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran tiap hari. Didalam RKH tercantum indikator , kegiatan pembelajaran, alat/sumber belajar, penilaian harian anak, kemudian perumusan kisi-kisi penelitian dan penyusunan lembar observasi.

1. Tindakan

Penelitian tindakan kelas pada siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 19 mei 20014 dengan tema alam semesta sub tema macam-macam gejala alam. Kegiatan awal dilakukan dengan terlebih dahulu anak berbaris dan melakukan upacara bendera diluar kelas kemudian anak masuk didalam kelas dan menempati tempat duduk yang telah diatur posisinya oleh guru, anak bernyanyi lalu berdoa sebelum memulai kegiatan selesai berdoa anak mengucapkan salam kepada ibu guru.

Kegiatan dimulai dengan anak menendang bola kedepan secara bergiliran terlebih dahulu ibu guru memperlihatkan contoh kepada anak didik setelah itu anak duduk kembali ditempatnya masing-masing lalu kegiatan selanjutnya adalah menirukanbunyi suara setelah itu guru mengemukakan dan menjelaskan tema yang akan dipelajari yaitu tena alam semesta sub tema macam-macam gejla alam. Tujuan yang akan dicapai adalah kemampuan motorik halus anak melalui otot-otot jari tangan, otot-otot pergelangan tangan serta koordinasi mata dan tangan berkembang dengan baik. Kegiatan inti berlangsung selama 60 menit terlebih dahulu anak dikenelkan dengan jenis kertas lipat kemudian anak mengerjakan tugasnya yaitu melipat kertas bentuk bintang, membedakan suku kata awal yang sama ( Angin-Angkasa ) lalu membilang konsep bilangan dengan benda-benda 1-10

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan istirahat selama 30 menit yaitu anak mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, setelah itu guru mengajak anak bermain diluar kelas. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir selama 30 menit, guru mengajak anak mengucapkan syair lalu menyanyi lagu bintang kecil. Setelah kegiatn selesai guru menutup kegiatan dengan Tanya jawab tentang kegiatan hari ini dan informasi esok hari. Persiapan pulang yaitu bernyanyi, berdoa dan salam pulang.

1. Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung ,langkah-langkah yang sudah dilakukan guru dalam menerapkan kegiatan melipat, membagikan kertas kepada anak guru sudah bagikan dan berada pada kategori cukup karena sebelum proses belajar berlangsung guru sudah menyiapkan kertas lipat selanjutnya untuk memperlihatkan contoh dan menjelaskan bentuk yang akan dilipat berada pada kategori kurang baik karena guru tidak dapat menarik perhatian anak karena kertas yang disiapkan tidak berwarna-warni sehingga anak tidak memperhatikan guru saat menjelaskan.

Sedangakan untuk langkah memberikan contoh cara melipat berada pada kategori kurang baik karena cara guru memberikan contoh tidak dapat menarik perhatian anak segingga anak hanya bermain dan bercerita pada saat guru memberikan contoh. Untuk langkah memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melipat menurut contoh yang diberikan berada pada kategori kurang baik dimana guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melipat dan membiarkan anak melipat sesuai dengan contoh yang diberikan.

Selanjutnya memberikan petunjuk dan bimbingan kepada anak yang mendapat kesulitan berada pada kategori kurang baik karena guru dapat tidak membimbing anak yang mendapat kesulitan. Untuk langkah menghargai hasil usaha dan hasil karya anak berada pada kategori kurang baik karena guru tidak menghargai hasil karya dan hasil usaha anak walaupun tidak sesuai dengan contoh yang diberikan. Hal ini membuat anak tidak semangat dalam mengerjakan sesuatu sehingga motivasi belajar anak kurang anak merasa takut dalam melakukan sesuatu hal yang menurut dia itu benar.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan guru maka beberapa aktivitas perkembangan motorik halus anak seperti dari 10 anak yang menjadi unit analisis di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare ada 2 orang anak berada pada kategori baik dimana anak mampu menggerakkan otot-otot jari tangan serta pergelangan tangan dan mampu mengkoordinasikan mata dan tangan. 2 orang anak berada pada kategori cukup baik dan 6 orang anak berada pada kategori kurang baik dimana otot-otot jari serta pergelangan tangan anak kaku dan koordinasi mata dan tangan kurang cermat. Hal ini disebabkan juga karena anak kurang memperhatikan langkah-langkah yang diberikan oleh guru dan cara guru dalam menjelaskan kurang menarik perhatian anak karena media yang disiapkan kurang menarik bagi anak sehingga anak merasa bosan.

Tabel 4.1 Data tingkat kemampuan melipat kertas pada Siklus I pertemuan pertama

|  |  |
| --- | --- |
| Nama Anak | Aspek Motorik Halus Yang Dinilai |
| Otot-otot pergelangan  | Otot-otot Jari | Koordinasi Mata Dan Tangan |
| ● | √ | ○ | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ |
| Rizqullah | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| Fahril Akbar |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |
| Aeril Firmani |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |
| Dzakwan  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| Muh Ibnu |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| Yodia |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| Indira |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |
| Haerani Jihat |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| Aliyah  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |
| Najma Naylah |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |

 Keterangan:

 **O** = Anak yang belum berkembang

 √ = Anak yang sudah mulai berkembang

 **●** = Anak yang sudah berkembang sesuai harapan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada kegiatan melipat kertas sederhana yang memperoleh nilai **●** dengan kategori sudah berkembang sesuai harapan yaitu 2 orang anak, yang memperoleh nilai √ dengan kategori anak yang sudah mulai berkembang yaitu 3 orang, dan yang memperoleh nilai O dengan kategori anak belum berkembang yaitu 5 orang.

Penyebab kurangnya kemampuan melipat kertas anak karena pada saat guru menjelaskan materi ada anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga anak-anak yang lain konsentrasinya hilang, sehingga mereka ikut bermain dengan tamannya, ada anak yang tidak mau menyelesaikan tugas yang diberikan karena diganggu oleh temannya. Sedangkan penyebab bagi anak yang kemampuan melipat sudah baik, karena tetap memperhatikan penjelasan guru sehingga anak mengerti dengan tugas yang diberikan dan dapat mengerjakannya sendiri tanpa bantuan guru.

4) Refleksi

Pada proses perencanaan yang telah dilakukan pada Siklus I pertemuan pertama sudah berjalan dengan baik, seluruh rancangan awal sudah terlaksana yakni perumusan kisi-kisi penelitian, penemuan masalah dalam kemampuan melipat anak, perumusan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan penyusunan lembar observasi.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan Siklus I pertemuan pertama semua kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik, masih ada anak yang masih perlu bimbingan dan ketidakmampuan dalam suatu kegiatan, dalam hal ini disebabkan guru belum berhasil menarik perhatian dan minat anak, sehingga sebagian besar anak tidak memperhatikan penjelasan guru dan dalam penyelenggaraan pengajaran guru belum sesuai dengan rencana pembelajaran dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Proses observasi belum berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, seluruh perilaku guru dan anak tidak teramati dan belum berhasil terdata oleh peneliti. Aspek indikator dalam kemampuan melipat tiap anak belum terindentifikasi dengan baik. Sedangkan kekurangan dari anak yaitu saat guru menyampaikan materi yang diajarkan, anak tidak memperhatikan dengan baik penjelasan guru dan banyak main dengan anak yang lain, dan anak-anak masih takut melakukan hal-hal yang mereka kurang mengerti kepada ibu guru.

**b. Pertemuan Kedua**

1. Perencanaan

Perencanaan selanjutnya yaitu penyusunan Rencana Kegiata Harian (RKH) merupakan pedoman dasar bagi guru yang menjadi acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran tiap hari. Didalam RKH tercantum indikator , kegiatan pembelajaran, alat/sumber belajar, penilaian harian anak, kemudian perumusan kisi-kisi penelitian dan penyusunan lembar observasi.

1. Tindakan

Selanjutnya pada pertemuan kedua yaitu pada hari kamis tanggal 22 mei 2014 dengan tema alam semesta sub tema macam-macam gejala alam. Guru kembali mengajarkan dengan pelajaran yang sama yang sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Kegiatan awal selama 30 menit dimulai dengan baris berbaris diluar kelas lalu, anak masuk dalam ruangan kelas lalu menempati tempat duduk yang telah disiapkan oleh ibu guru. Anak bernyanyi berdoa sebelum memulai kegiatan lalu mengucapkan salam kepada ibu guru. Anak meloncat dari ketinggian 50cm lalu mendengarkan cerita secara urut yang dimulai oleh ibu guru.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit. Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda. Untuk meningkatkan kemampuan morotik halus guru kembali melatih anak melalui kegiatan melipat kertas. Pada kegiatan ini guru mengajarkan anak melipat kertas membuat bentuk gunung. Sebelumnya guru terlebih dahulu membagi anak menjadi tiga kelompok. Sebelum anak melakukan kegiatan melipat, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada anak tentang langkah-langkah melipat kertas bentuk gunung agar mudah dipahami dan dimengerti oleh anak. Guru lalu membagikan kertas kepada anak dan memberikan contoh kepada anak didik cara melipat. Dalam hal ini guru mengawasi anak dalam melakukan kegiatan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk melipat sendiri sesuai dengan contoh yang diberikan. Kegiatan selanjutnya adalah menghubungkan gambar dengan kata.

Kegiatan selanjutnya adalah istirahat selama 30 menit anak mencuci tangan lalu berdoa sebelum dan sesudah makan. Guru mengajak anak untuk bermain diluar kelas. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup selama 30 menit , dimulai dengan guru mengajarkan kepada nak agar terbiasa berbahasa sopan dan ramah pada saat bicara dengan orang yang lebih tua. Setelah itu Tanya jawab tentang kegiatan hari ini dan informasi esok hari, bernyanyi, berdoa, salam pulang.

1. Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung ,langkah-langkah yang sudah dilakukan guru dalam menerapkan kegiatan melipat, membagikan kertas kepada anak guru sudah bagikan dan berada pada kategori cukup karena sebelum proses belajar berlangsung guru sudah menyiapkan kertas lipat selanjutnya untuk memperlihatkan contoh dan menjelaskan bentuk yang akan dilipat berada pada kategori kurang baik karena guru tidak dapat menarik perhatian anak karena kertas yang disiapkan tidak berwarna-warni sehingga anak tidak memperhatikan guru saat menjelaskan.

 Sedangakan untuk langkah memberikan contoh cara melipat berada pada kategori kurang baik karena cara guru memberikan contoh tidak dapat menarik perhatian anak segingga anak hanya bermain dan bercerita pada saat guru memberikan contoh. Untuk langkah memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melipat menurut contoh yang diberikan berada pada kategori cukup baik dimana guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melipat dan membiarkan anak melipat sesuai dengan contoh yang diberikan.

Selanjutnya memberikan petunjuk dan bimbingan kepada anak yang mendapat kesulitan berada pada kategori kurang baik karena guru dapat tidak membimbing anak yang mendapat kesulitan. Untuk langkah menghargai hasil usaha dan hasil karya anak berada pada kategori kurang baik karena guru tidak menghargai hasil karya dan hasil usaha anak walaupun tidak sesuai dengan contoh yang diberikan. Hal ini membuat anak tidak semangat dalam mengerjakan sesuatu sehingga motivasi belajar anak kurang anak merasa takut dalam melakukan sesuatu hal yang menurut dia itu benar.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan guru maka beberapa aktivitas perkembangan motorik halus anak seperti dari 10 anak yang menjadi unit analisis di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare ada 2 orang anak berada pada kategori baik dimana anak mampu menggerakkan otot-otot jari tangan serta pergelangan tangan dan mampu mengkoordinasikan mata dan tangan. 3 orang anak berada pada kategori cukup baik dan 5 orang anak berada pada kategori kurang baik dimana otot-otot jari serta pergelangan tangan anak kaku dan koordinasi mata dan tangan kurang cermat. Hal ini disebabkan juga karena anak kurang memperhatikan langkah-langkah yang diberikan oleh guru dan cara guru dalam menjelaskan kurang menarik perhatian anak karena media yang disiapkan kurang menarik bagi anak sehingga anak merasa bosan.

Diantara 10 orang anak yang menjadi unit analisis di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare anak masih mengalami masalah dalam kemampuan melipat kertas sederhana. Untuk melihat gambaran yang jelas mengenai masalah tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data tingkat kemampuan melipat kertas pada Siklus I pertemuan kedua

|  |  |
| --- | --- |
| Nama Anak | Aspek Motorik Halus Yang Dinilai |
| Otot-otot pergelangan  | Otot-otot Jari | Koordinasi Mata Dan Tangan |
| ● | √ | ○ | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ |
| Rizqullah | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| Fahril Akbar |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |
| Aeril Firmani |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |
| Dzakwan  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| Muh Ibnu | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| Yodia |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| Indira |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| Haerani Jihat |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |
| Aliyah  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |
| Najma Naylah |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |

Keterangan:

 **O** = Anak yang belum berkembang

 √ = Anak yang sudah mulai berkembang

 **●** = Anak yang sudah berkembang sesuai harapan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada kegiatan meniru melipat kertas sederhana dan membuat bentuk dari kertas yang memperoleh nilai **●** dengan kategori sudah berkembang sesuai harapan yaitu 3 orang anak, yang memperoleh nilai √ dengan kategori anak yang sudah mulai berkembang yaitu 2 orang, dan yang memperoleh nilai O dengan kategori anak belum berkembang yaitu 5 orang.

Penyebab meningkatnya kemampuan anak dalam meniru melipat kertas sederhana dan membuat bentuk dari kertas yaitu bintang karena anak sudah dapat memperhatikan penjelasan guru, dan guru sudah mampu menarik perhatian anak.

1. Refleksi

Pada proses perencanaan yang telah dilakukan pada Siklus I pada pertemuan kedua, sudah berjalan sesuai yang direncanakn berdasarkan hasil observasi pelaksanaan Siklus I pertemuan kedua masih ada 4 orang anak yang belum berkembang sesuai harapan sehingga guru merencanakan kegiatan dilanjutkan pada Siklus kedua.

**2. Hasil Penelitian Siklus II**

1. **Pertemuan Pertama**
2. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan tindakan Siklus I Pertemuan pertama dan kedua belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga guru merencanakan tindakan Siklus II.

 Hal-hal yang direncanakan guru dalam rangka memperbaiki kekurangan Pada Siklus I yaitu:

 1. Menyediakan kertas dalam jumlah yang banyak, untuk kegiatan melipat kertas dan membuat satu bentuk dari kertas

 2. Menyusun Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus II.

 3. Memotifasi anak agar aktif dalam pembelajaran.

 4. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak tertarik untuk memperhatikan setiap penjelasan guru.

 5. Memberikan kesempatan kepada kepada anak untuk bertanya kepada guru apabila ada tugas yang tidak dimengerti.

 6. Lebih intensif membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan pekerjaannya.

 2) Tindakan

 Penelitian tindakan kelas pada siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 26 Mei 2014 dengan tema alam semesta dan sub tema gejala-gejala alam. Kegiatan awal selama 30 menit dimulai dengan terleh dahulu mengatur posisis anak untuk mengikuti upacara bendera diluar kelas, setelah itu anak diarahkan untuk masuk kedalam kelas, setelah itu anak duduk tempat duduk yang sudah disiapkan oleh guru. Kemudian anak diarahkan untuk bernyanyi, mengucapkan doa sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, mengucapkan salam. Anak berlomba merayap mengambil benda yang sudah disiapak oleh ibu guru, lalu guru mengarahkan kepada untuk menirukan kembali 4-5 urutan kata yang dimulai oleh ibu guru.

 Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit, terlebih dahulu mengatur posisi duduk anak secara melingkar lalu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu melipat bentu petir. Guru membagikan kertas lipat kepada anak dan memberikan contoh cara melipat bentuk petir. Setelah itu anak diberi kesempatan untuk melipat kertasnya masing-masing. Pada saat anak melipat kertas guru selalu memantau setiap kegiatan yang bdilakukan anak dengan mengisi lembar observasi kemampuan anak kegiatan ini dapat melatih kemampuan motorik halus anak dimana otot-otot jari tangan tidak gemetar, otot-otot pergelangan tangan tidak kaku serta koordinasi mata dan tangan anak cermat .

Kegiatan selanjutnya adalah menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10, selanjutnya dengan membedakan suku kata akhir yang sama (bintang-tebang ).Kegiatan selanjutnya adalah istirahat selama 30 menit anak mencuci tangan lalu berdoa sebelum dan sesudah makan. Guru mengajak anak untuk bermain diluar kelas.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup selama 30 menit , dimulai dengan guru mengajarkan kepada nak agar terbiasa berbahasa sopan dan ramah pada saat bicara dengan orang yang lebih tua. Setelah itu Tanya jawab tentang kegiatan hari ini dan informasi esok hari, bernyanyi, berdoa, salam pulang.

Namun pada pertenuan ini masih ada anak yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang, otot-otot jari serta pengelangan tangan masih kaku, koordinasi mata dan tangan anak belum cermat sehingga kegiatan tersebut dilanjutkan pada pertemuan kedua.

 3) Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung ,langkah-langkah yang sudah dilakukan guru dalam menerapkan kegiatan melipat, membagikan kertas kepada anak guru sudah bagikan dan berada pada kategori cukup karena sebelum proses belajar berlangsung guru sudah menyiapkan kertas lipat selanjutnya untuk memperlihatkan contoh dan menjelaskan bentuk yang akan dilipat berada pada kategori cukup karena guru sudah dapat menarik perhatian anak karena kertas yang disiapkan sudah berwarna-warni sehingga anak tidak memperhatikan guru saat menjelaskan.

Sedangakan untuk langkah memberikan contoh cara melipat berada pada kategori cukup karena cara guru memberikan contoh sudah dapat menarik perhatian anak sehingga anak mulai memperhatikan pada saat guru memberikan contoh. Untuk langkah memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melipat menurut contoh yang diberikan berada pada kategori baik dimana guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melipat dan membiarkan anak melipat sesuai dengan contoh yang diberikan.

Selanjutnya memberikan petunjuk dan bimbingan kepada anak yang mendapat kesulitan berada pada kategori kurang baik karena guru dapat tidak membimbing anak yang mendapat kesulitan. Untuk langkah menghargai hasil usaha dan hasil karya anak berada pada kategori baik karena guru menghargai hasil karya dan hasil usaha anak walaupun tidak sesuai dengan contoh yang diberikan. Hal ini membuat anak semangat dalam mengerjakan sesuatu sehingga motivasi belajar meningkat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan guru maka beberapa aktivitas perkembangan motorik halus anak seperti dari 10 anak yang menjadi unit analisis di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare ada 6 orang anak berada pada kategori baik dimana anak mampu menggerakkan otot-otot jari tangan serta pergelangan tangan dan mampu mengkoordinasikan mata dan tangan. 4 orang anak berada pada kategori cukup baik dan. Hal ini disebabkan juga karena anak mulai memperhatikan langkah-langkah yang diberikan oleh guru dan cara guru dalam menjelaskan kurang menarik perhatian anak karena media yang disiapkan sudah menarik bagi anak.

Diantara 10 orang anak yang menjadi unit analisis di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare ada 6 anak yang sudah berkembang sesuai harapan. Untuk melihat gambaran yang jelas mengenai masalah tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data tingkat kemampuan melipat kertas pada Siklus II pertemuan pertama

|  |  |
| --- | --- |
| Nama Anak | Aspek Motorik Halus Yang Dinilai |
| Otot-otot pergelangan  | Otot-otot Jari | Koordinasi Mata Dan Tangan |
| ● | √ | ○ | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ |
| Rizqullah | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| Fahril Akbar |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| Aeril Firmani |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| Dzakwan  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| Muh Ibnu | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| Yodia | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| Indira | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| Haerani Jihat | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| Aliyah  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| Najma Nayla  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |

 Keterangan:

 **O** = Anak yang belum berkembang

 √ = Anak yang sudah mulai berkembang

 **●** = Anak yang sudah berkembang sesuai harapan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada kegiatan meniru melipat kertas sederhana dan membuat bentuk dari kertas yang memperoleh nilai **●** dengan kategori sudah berkembang sesuai harapan yaitu 8 orang anak, yang memperoleh nilai √ dengan kategori anak yang sudah mulai berkembang yaitu 2 orang.

Penyebab meningkatnya kemampuan anak dalam melipat kertas sederhana dan membuat bentuk dari kertas yaitu karena anak sudah dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan juga kegiatan pembelajaran sudah mereka mengerti karena dilakukan berulang-ulang.

4) Refleksi

Pada proses perencanaan yang telah dilakukan pada Siklus II pada pertemuan pertama, sudah berjalan dengan baik, dan rancangan kegiatan telah terlaksana. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan Siklus II pertemuan pertama masih ada 3 orang anak yang belum berkembang sesuai harapan sehingga guru merencanakan kegiatan dilanjutkan pada Siklus II pertemuan kedua.

1. **Pertemuan Kedua**
2. Perencanaan

 Perencanaan berikutnya yakni membuat penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang merupakan pedoman dasar bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran setiap harinya dimana di dalam RKH tercantum indikator, kegiatan pembelajaran, alat/sumber belajar, penilaian harian anak, kemudian kisi-kisi penilaian dan penyusunan lembar observasi.

 2) Tindakan

 Selanjutnya pada pertemuan kedua yaitu pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2014 dengan tema alam semesta dan sub tema sebab-sebab gejala alam guru kembali mengajar dengan pelajaran yang sama sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Kegiatan awal selama 30 menit dimulai dengan baris-berbaris dilur kelas, anak masuk dalam ruangan kelas lalu menepati temapt duduk yang telah disiapkan oleh ibu guru. Anak bernyanyi berdoa sebelum memulai kegiatan dimulai dengan berlari sambil melompt dengan seimbang tanpa jatuh, dilanjutkan dengan menyebutkan mana yang salah dan benar pada suatu perbuatan.

 Kegiatans elanjutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit, guru mengarahkan pada anak untuk membuat bentuk lingkaran lalu membagi kelompok menjadi 3 kelompok. Guru mengajar kepada anka melipat bentuk baling-baling dengan terlebih dahulu membagikan kertas kepada anak lalu menjelaskan bentuk yang akan dilipat pada kegiatan ini anak lebih semangat melakukan kegiatan melipat kertas karena guru memberikan kesempatan unuk melipat sesuai dengan kemampuan anak, setelah anak merasa tidak mampu untuk melipat anak meminta bantuan kepada ibu guru untuk membimbing anak sesuai dengan contoh yang diberikan tadi. Ini berarti bahwa anak sudah tidak merasa takut lagi dalam hal melipat kertas sederhana disebbkan karena seringnya anak mengerakkan otot-otot jari serta pergelangan tangan anak sehingga tidak kaku lagi serta koordinasi mata dan tangan anak sudah cermat. Kegiatan dilanjutkan dengan mengelompokkan dengan kata-kata yang sejenis lalu memasangkan benda sesuai dengan pasangannya.

 Kegiatan selanjutnya adalah istirahat selama 30 menit anak mencuci tangan lalu berdoa sebelum dan sesudah makan. Guru mengajak anak untuk bermain diluar kelas. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup selama 30 menit dimulai dengan guru mengajarkan kepada anak untuk melalkukan perbuatan-perbuatan yang baik pada saat bermain dilanjutkan dengan mengulang kalimat yang telah didengarnya setelah itu Tanya jawab tentang kegiatan hari ini dan informasi hari ini, bernyanyi, berdoa, mengucapkan salam lalu pulang.

3) Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung ,langkah-langkah yang sudah dilakukan guru dalam menerapkan kegiatan melipat, membagikan kertas kepada anak guru sudah bagikan dan berada pada kategori cukup karena sebelum proses belajar berlangsung guru sudah menyiapkan kertas lipat selanjutnya untuk memperlihatkan contoh dan menjelaskan bentuk yang akan dilipat berada pada kategori baik karena guru dapat menarik perhatian anak karena kertas yang disiapkan berwarna-warni sehingga anak memperhatikan guru saat menjelaskan.

Sedangakan untuk langkah memberikan contoh cara melipat berada pada kategori baik karena cara guru memberikan contoh dapat menarik perhatian anak sehingga anak memperhatikan guru pada saat guru memberikan contoh. Untuk langkah memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melipat menurut contoh yang diberikan berada pada kategori baik dimana guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melipat dan membiarkan anak melipat sesuai dengan contoh yang diberikan.

Selanjutnya memberikan petunjuk dan bimbingan kepada anak yang mendapat kesulitan berada pada kategori baik karena guru dapat membimbing anak yang mendapat kesulitan. Untuk langkah menghargai hasil usaha dan hasil karya anak berada pada kategori cukup karena guru menghargai hasil karya dan hasil usaha anak walaupun tidak sesuai dengan contoh yang diberikan. Hal ini membuat anak semangat dalam mengerjakan sesuatu sehingga motivasi belajar meningkat karena anak tidak takut dalam melakukan sesuatu hal yang menurut dia itu benar.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan guru maka beberapa aktivitas perkembangan motorik halus anak seperti dari 10 anak yang menjadi unit analisis di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare ada 8 orang anak berada pada kategori baik dimana anak mampu menggerakkan otot-otot jari tangan serta pergelangan tangan dan mampu mengkoordinasikan mata dan tangan. 2 orang anak berada pada kategori cukup baik dimana otot-otot jari serta pergelangan tangan anak sudah tidak kaku dan koordinasi mata dan tangan sudah cermat. Hal ini disebabkan juga karena anak memperhatikan langkah-langkah yang diberikan oleh guru dan cara guru dalam menjelaskan menarik perhatian anak karena media yang disiapkan menarik bagi anak sehingga anak merasa senang melakukan kegiatan melipat kertas.

 Diantara 10 orang anak yang menjadi unit analisis di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare ada 8 anak sudah berada pada kategori baik, 2 orang anak berada pada kategori cukup disebabkan karena belum terlalu focus pada saat guru menjelaskan. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah tersebut ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Data tingkat kemampuan melipat kertas pada Siklus II pertemuan kedua

|  |  |
| --- | --- |
| Nama Anak | Aspek Motorik Halus Yang Dinilai |
| Otot-otot pergelangan  | Otot-otot Jari | Koordinasi Mata Dan Tangan |
| ● | √ | ○ | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ |
| Rizqullah |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| Fahril Akbar | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| Aeril Firmani | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| Dzakwan  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| Muh Ibnu | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| Yodia | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| Indira | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| Haerani Jihat | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| Aliyah  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| Najma Naylah | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |

 Keterangan:

 **O** = Anak yang belum berkembang

 √ = Anak yang sudah mulai berkembang

 **●** = Anak yang sudah berkembang sesuai harapan

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada kegiatan meniru melipat kertas sederhana dan membuat bentuk dari kertas semua anak telah memperoleh Nilai ● dengan kategori sudah berkembang sesuai harapan ini terjadi karena anak sudah mampu belajar dengan baik dalam artian bahwa perhatian kepada apa yang disampaikan oleh ibu guru, dan ibu guru sudah mampu menarik perhatian dari anak.

 4) Refleksi

 Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan Sikus II secara umum pelaksanaan Siklus II sudah terlaksana, dalam arti semua anak sudah berkembang sesuai harapan, maka penelitian ini dihentikan pada Siklus II.

 **C. Pembahasan**

 Penelitian yang telah dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak khususnya di Kelompok B dengan kegiatan melipat kertas. Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 19 Kota Parepare menunjukkan bahwa dalam kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan variabel berikut yang diharapkan menjadi kompetensi bagi anak setelah penelitian ini berlangsung yaitu:

 1. Koordinasi mata dan tangan

 Indikator ini lebih ditekankan kepada kemampuan melipat anak yaitu lipatan tengah dan lipatan miring berbentuk segi tiga

 2. Kelenturan otot dan jari tangan

 Indikator lebih ditekankan pada kemampuan anak membuat bentuk dari kertas yaitu membuat bentuk bintang, gunung, petir, baling-baling dengan benar .

Dalam proses Siklus I pertemuan pertama, anak diberi tugas dengan materi yang telah ditentukan sesuai dengan satuan kegiatan harian yang telah disusun yakni melipat bentuk bintang.

Berdasarkan hasil Siklus I kekurangan-kekurangan yang ditampakkan oleh guru dapat diamati oleh peneliti, kekurangan yang berasal dari guru diantaranya, guru tidak melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian serta guru kurang membimbing anak dalam setiap mengalami kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan

Sedangkan kekurangan dari anak yaitu saat guru menyampaikan materi yang diajarkan anak tidak memperhatikan dengan baik penjelasan guru dan banyak main dengan anak yang lain. Selain itu anak masih takut untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti masih ada yang malu-malu sama teman dan gurunya.Dalam proses Siklus I pertemuan kedua, anak kembali diberi kesempatan untuk melipat bentuk gunung.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan pada tindakan Siklus I terlihat masih ada anak yang kemampuan motorik halus anak belum berkembang. Melihat kekurangan-kekurangan yang ada serta kemampuan anak pada tindakan Siklus I masih perlu bimbingan dari guru, maka penelitian dilanjutkan pada Sklus II.

Pada tindakan Siklus II pertemuan pertama dan kedua kegiatan yang dilakukan yaitu membuat bentuk petir dan baling-baling.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan Siklus II, kegiatan guru dan kemampuan motorik halus anak berkembang, dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada Siklus I sudah dapat diperbaiki. Guru sudah mampu menggunakan waktu secara efesien sehingga semua kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana, guru sudah berhasil menarik perhatian anak, guru sudah memberikan motivasi kepada anak dan guru sudah dapat membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

**BAB V**

 **KESIMPULAN DAN SARAN**

 **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka peneliti menyimpulkan kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat melalui kegiatan melipat kertas ditandai dengan otot-otot jari serta pergelangan tangan anak sudah tidak kaku serta koordinasi mata dan tangan sudah cermat karena proses kegiatan melipat kertas dilaksanakan dengan baik

**B. Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 19 Kota Parepare melalui kegiatan melipat kertas dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Guru Taman Kanak-kanak agar sering memberikan kegiatan melipat kertas yang dapat meningkatkan motorik halus anak.
2. Kepada orang tua sebagai pendidik pertama dalam keluarga disarankan untuk memberikan bimbingan kepada anak dirumah dalam hal meningkatkan kemampian motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas.
3. Kepada Pihak sekolah dan yayasan agar dapat membantu penyediaan fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang dibutuhkan oleh anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipa kertas.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abimanyu Soli. 2005. *Bahan Ajar Mata Kuliah Psikologi Pendidikan.* Makassar: Universitas Negeri Makassar

Arikunto, S, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta Bumi Aksara

Bambang, Sujiono dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik.* Jakarta: Universitas Terbuka

Bean, Reynold. 2000. *Cara Mengembangkan Kreativitas Anak.* Bandung: Kaifa

Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Wawasan Kependidikan.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

De Porter, Bobby dkk. 2004. *Quantum Learning.* Bandung: kaifa

Syaiful Bahri, Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta

Fakultas Ilmu Pendidikan. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah.* Makassar: Universitas Negeri Makassar

Haditono, Siti Rahayu. 2002. *Psikologi Perkembangan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Handayani, E. A. 2006. *Keanekaragaman Jenis Gastropoda di Pantai Radusanga Kabupaten Brebes Jawa Tengah.* Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Jurusan Biologi Universitas Negeri Semarang: Semarang.

[Http://lifestyle.kompasiana.com/hobi/2011/05/06/manfaat-origami-bagi-anak/](http://lifestyle.kompasiana.com/hobi/2011/05/06/manfaat-origami-bagi-anak/)

M. Ngalim. Purwanto. 1992. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Phil Yanuar Kiram. 1992. *Belajar Motorik.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Renny A Umar. 2006. *Kreasi dengan Kertas Lipat.* Jakarta: Jasa Grafika Indonesia

Revi Devi Paat, 2007, *Kreasi Kartu Ucapan Dengan Origami Jakarta*: PT. Grasindo

Rini Hildayani, dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka

77

Sastroasmoro. S. 2007. *Membina Tumbuh Kembang Bayi dan Balita* : Cetakan I Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia Jakarta

Sumanto. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Rineka Cipta. Jakarta

Susilo, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Terlaksana*. Makassar: Badan Penerbit UNM

Tim CBM. 2006. *Membuat Mainan Dari Kertas.* Jakarta: CV Citra Praya

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B

Semester/ Minggu : II/I

Tema/Sub Tema : ALAM SEMESTA/ Macam-macam gejala alam

Hari/ Tanggal : Senin, 19 Mei 2014

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| INDIKATOR | KEGIATAN PEMBELAJARAN | ALAT SUMBER BELAJAR | PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK |
| ALAT | HASIL |
|  -Menendang bola kedepan dan kebelakang (FM kasar) - Membedakan dan menirukan kembali bunyi/ suara tertentu (Bhs)   | 1. KEGIATAN AWAL (± 30 Menit)

-Upacara Bendera-Baris-berbaris,salam dan doa-Menendang bola kedepan-meniru bunyi suara  | Tiang Bendera, AnakAnak langsung Anak  | Unjuk kerja Percakapan  |  |
|  -Meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan) ( FM halus) -Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang (mis kaki-kali) dan suku kata akhir yang sama (missal:nama-sama). Bhs -Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda ) sampai 10. (Kog) | II.KEGIATAN INTI (±60 Menit)-Melipat bentuk bintang-Membedakan suku kata awal yang sama : Angin-Angkasa-Membilang konsep bilangan dengan benda 1-10  | Kertas lipat Kartu kata Kartu angka, benda | PenugasanPenugasanPenugasan |  |
| -Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya.(NAM)-Mau bermain dengan teman (SEK) | III.ISTIRAHAT (± 30 Menit)-Mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan-Bermain | Air,lap tangan, makananAlat permainan | Observasi |  |
| -Mengucapkan sajak dengan ekspresi yang bervariasi (Bhs)-Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak.  | IV. KEGIATAN AKHIR (± 30 Menit)-Mengucapkan sajak-Menyanyi “Bintang kecil“-Diskus kegiatan sehari dan informasi esok hari -Menyanyi, berdoa, pulang.  | Buku syair Buku nyanyian  | ObservasiPenugasan |  |

Mengetahui Parepare, 17 Mei 2014

Kepala Sekolah Guru kelompok B1 Observer

Bahariah, S.Pd Yosefina Banni, S.pd.AUD Salma Sarveni

Nip. 19620221 198603 2 008 Nip.19690927 200502 2 002

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B

Semester/ Minggu : II/I

Tema/Sub Tema : ALAM SEMESTA/ Macam-Macam Gejala Alam

Hari/ Tanggal :Kamis 22 Mei 2014

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| INDIKATOR | KEGIATAN PEMBELAJARAN | ALAT SUMBER BELAJAR | PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK |
| ALAT | HASIL |
|  .-,Meloncat dari ketinggian 30-50 cm (FM Kasar) -Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yahg dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas (Bahasa) | 1. KEGIATAN AWAL (± 30 Menit)

-Baris-berbaris,-Bernyanyi, berdoa, salam -Meloncat ketinggian 50 cm-Mendengarkan cerita dengan urut | AnakAnak langsung Buku cerita  | Unjuk kerjaPercakapan |  |
|  -Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda (KOG)-Meniru melipat kertas sederhana(1-7 lipatan) (FM halus) -Menghubungkan gambar/benda dengan kata (BHS)  | II.KEGIATAN INTI (±60 Menit)-Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda-Melipat bentuk gunung-Menghubungkan gambar dengan kata  | -Benda-Kertas lipatGambar, pensil  | PenugasanHasil karya Penugasan |  |
| -Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dangan keyakinannya(NAM)-Mau bermain dengan teman (SEK) | III.ISTIRAHAT (± 30 Menit)-Mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan-Bermain | Air,lap tangan, makananAlat permainan | Observasi |  |
|  -Berbahasa sopan dan ramah (SEK) | IV. KEGIATAN AKHIR (± 30 Menit)-Berbahasa sopan dan ramah saat bicara dengan orang yang lebih tua -Diskusi kegiatan sehari dan informasi esok hari -Bernyanyi, berdoa, salam pulang | Anak | Percakapan   |  |

 Parepare, 21 Mei 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah Guru kelompok B1 Observer

Bahariah,S.Pd Yosefina Banni,S.pd.AUD Salma Sarveni

Nip. 19620221 198603 2 008 Nip.19690927 200502 2 002

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B

Semester/ Minggu : II/II

Tema/Sub Tema : ALAM SEMESTA/ Sebab-sebab Gejala Alam

Hari/ Tanggal : Senin, 26 Mei 2014

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| INDIKATOR | KEGIATAN PEMBELAJARAN | ALAT SUMBER BELAJAR | PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK |
| ALAT | HASIL |
| -Mentatai tata tertib sekolah (SEK) -Merayap dan merangkak dengan berbagai variasi (FM Kasar)-Menirukan kembali 4-5 urutan kata (Bhs) | I.KEGIATAN AWAL (± 30 Menit)-Upacara Bendera,- Bernyanyi, berdoa, Salam-Berlomba merayap mengambil benda -Menirukan kembali 4-5 urutan kata  |  BenderaAnak langsung Guru, Anak | ObservasiUnjuk KerjaPercakapan  |  |
|  -Meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan) (FM Halus)-Menghubungkan/memasangkan lambangbilangan dengan benda 1-10 ( Kognitif)-Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama dan suku akhir yang sama dll . (Bhs)  | II.KEGIATAN INTI (±60 Menit)-Melipat bentuk petir-Menarik garis dari gambar ke angksa yang sesuai -Membedakan suku kata akhir yang sama (sama-nama) | Kertas lipatPensil,kertasKartu kata | Hasil karyaPenugasanPenugasan  |  |
| -Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya (NAM)-Mau bermain dengan teman (SEK) | III.ISTIRAHAT (± 30 Menit)-Mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan-Bermain | Air,lap tangan, makananAlat permainan | Observasi |  |
|  -Mau memohon dan memberi maaf (NAM)   | IV. KEGIATAN AKHIR (± 30 Menit)-Mau memohon dan memberi maaf-Diskusi kegiatan sehari dan informasi esok hari -Bernyanyi. Berdoa, salam, pulang  | Anak | Percakapan  |  |

 Parepare, 24 Mei 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah Guru kelompok B1 Observer

Bahariah,S.Pd Yosefina Banni,S.pd.AUD Salma Sarveni

Nip. 19620221 198603 2 008 Nip.19690927 200502 2 002

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok :B1

Semester/Minggu : II/II

Tema/sub tema : Alam Semesta/Sebab-Sebab Gejala alam

Hari/tanggal : Rabu, 28 Mei 2014

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| INDIKATOR | KEGIATAN PEMBELAJARAN | ALAT SUMBER BELAJAR | PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK |
| ALAT | HASIL |
| -Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh ( FM Kasar)-Menyebutkan mana yang salah dan benar pada suatu perbuatan (NAM)  | 1. KEGIATAN AWAL (± 30 Menit)
* Baris- berbaris
* Bernyanyi, berdoa salam
* Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh
* Menyebutkan mana yang salah dan benar pada suatu perbuatan
 | Bendera, anakAnak langsungGuru,anak | ObservasiUnjuk kerjaPercakapan  |  |
|  * Meniru melipat kertas sederhan (1-7 lipatan) (FM Halus)
* Mengelompokkan kata-kata yang sejenis ( BHS)

  * Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya, jenisnya, persamannya, warnanya, bentuknya, dll (Kog)
 | 1. KEGIATAN INTI (± 60 Menit)
* Melipat bentuk baling-baling

-Mengelompokkan kata-kata yang sejenis -Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya, bentuknya  | Kertas lipatKartu kataBalok-balok | Hasil karyaPenugasan Penugasan  |  |
| -Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya (NAM)-Mau bermain dengan teman (SEK) | 1. I S T I R A H A T (±30 Menit )
* Mencuci tangan , berdoa sebelum dan sesudah makan
* Bermain
 | Air,serbet, makananAlat permainan | Observasi |  |
|  -Melakukan perbuatan-perbuatan yang baik pada saat bermain (NAM) -Mengulang yang telah didengar (SEK) | 1. KEGIATAN AKHIR (± 30 Menit)
* Melakuka perbuatan-perbuatan yang baik pada saat bermain
* Mengulang yang telah didengar
* Diskusi kegiatan sehari dan informasi esok hari
* Bernyanyi, berdoa, salam, pulang
 | AnakAnak | Percakapan Percakapan  |  |

Mengetahui Parepare, 27 Mei 2014

Kepala Sekolah Guru kelompok B1 Observer

Bahariah,S.Pd Yosefina Banni,S.pd.AUD Salma Sarveni

Nip. 19620221 198603 2 008 Nip.19690927 200502 2 002

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

**TEMA/SUB TEMA : ALAM SEMESTA/ MACAM-MACAM GEJALA ALAM**

**HARI SENIN 19 MEI 2014**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | BentukKegiatan | Ya | Tdk | HASIL | Ket. |
| B | C | K |
| 1. | Guru membagikan kertas kepada anak didik  |  |  |  | √ |  | B. Baik |
| 2. | Guru memperlihatkan contoh dan menjelaskan bentuk yang akan dilipat  |  |  |  |  | √ | C. Cukup |
| 3. | Guru memberikan contoh cara melipat  |  |  |  |  | √ | K. Kurang |
| 4. | Guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melipat menurut contoh  |  |  |  | √ |  |  |
| 5. | Guru memberikan petunjuk dan bimbingan kepada anak yang mendapat kesulitan  |  |  |  |  | √ |  |
| 6. | Guru menghargai hasil usaha dan hasil karya anak  |  |  |  |  | √ |  |

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I PERTEMUAN II**

**TEMA/SUB TEMA : ALAM SEMESTA/ MACAM-MACAM GEJALA ALAM**

**HARI KAMIS 22 MEI 2014**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | BentukKegiatan | Ya | Tdk | HASIL | Ket. |
| B | C | K |
| 1. | Guru membagikan kertas kepada anak didik  |  |  |  | √ |  | B. Baik |
| 2. | Guru memperlihatkan contoh dan menjelaskan bentuk yang akan dilipat  |  |  |  |  | √ | C. Cukup |
| 3. | Guru memberikan contoh cara melipat  |  |  |  |  | √ | K. Kurang |
| 4. | Guru memberikan kesempatan kepada didik untuk melipat menurut contoh  |  |  |  | √ |  |  |
| 5. | Guru memberikan petunjuk dan bimbingan kepada anak yang mendapat kesulitan  |  |  |  |  | √ |  |
| 6. | Guru menghargai hasil usaha dan hasil karya anak  |  |  |  | √ |  |  |

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II PERTEMUAN I**

**TEMA/SUB TEMA : ALAM SEMESTA/ SEBAB-SEBAB GEJALA ALAM**

**HARI SENIN 26 MEI 2014**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | BentukKegiatan | Ya | Tdk | HASIL | Ket. |
| B | C | K |
| 1. | Guru membagikan kertas kepada anak didik  |  |  |  | √ |  | B. Baik |
| 2. | Guru memperlihatkan contoh dan menjelaskan bentuk yang akan dilipat  |  |  |  | √ |  | C. Cukup |
| 3. | Guru memberikan contoh cara melipat  |  |  |  | √ |  | K. Kurang |
| 4. | Guru memberikan kesempatan kepada didik untuk melipat menurut contoh  |  |  | √ |  |  |  |
| 5. | Guru memberikan petunjuk dan bimbingan kepada anak yang mendapat kesulitan  |  |  | √ |  |  |  |
| 6. | Guru menghargai hasil usaha dan hasil karya anak  |  |  | √ |  |  |  |

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II PERTEMUAN II**

**TEMA/SUB TEMA : ALAM SEMESTA/ SEBAB-SEBAB GEJALA ALAM**

**HARI RABU 28 MEI 2014**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | BentukKegiatan | Ya | Tdk | HASIL | Ket. |
| B | C | K |
| 1. | Guru membagikan kertas kepada anak didik  |  |  |  | √ |  | B. Baik |
| 2. | Guru memperlihatkan contoh dan menjelaskan bentuk yang akan dilipat  |  |  | √ |  |  | C. Cukup |
| 3. | Guru memberikan contoh cara melipat  |  |  | √ |  |  | K. Kurang |
| 4. | Guru memberikan kesempatan kepada didik untuk melipat menurut contoh  |  |  | √ |  |  |  |
| 5. | Guru memberikan petunjuk dan bimbingan kepada anak yang mendapat kesulitan  |  |  | √ |  |  |  |
| 6. | Guru menghargai hasil usaha dan hasil karya anak  |  |  | √ |  |  |  |